

# PENGETAHUAN UMUM ILMU ALAM, SOSIAL DAN BUDAYA DASAR (IASBD)



Galut Setiadi, M.Pd.  
Endang Tyosmaning, S.Pd., M.Pd.  
Nurma Yuwita, S.Sos., M.I.Hom.

**PENGETAHUAN UMUM  
ILMU ALAM, SOSIAL,  
DAN BUDAYA DASAR  
(IASBD)**

**PENULIS**

Gatut Setiadi, M.Pd.

Endang Tyasmaning, S.Pd., M.Pd.

Nurma Yuwita, S.Sos., M.I.Kom.

**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2020**

# **Pengetahuan Umum Ilmu Alam, Sosial, dan Budaya Dasar (IASBD)**

## **Penulis:**

Gatut Setiadi, M.Pd.

Endang Tyasmaning, S.Pd., M.Pd.

Nurma Yuwita, S.Sos., M.I.Kom

## **ISBN:**

978-623-94169-1-1

## **Editor:**

Nurma Yuwita, S.Sos., M.I.Kom.

## **Layout**

Gatut Setiadi, M.Pd.

## **Tahun Terbit:**

2020

## **Penerbit**

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

## **Redaksi**

Jl. Keramat Desa, Dusun Gandon Barat, Sukolilo, Jabung,  
Malang, Jawa Timur 65155

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun  
tanpa ijin tertulis dari penerbit

## **KATA PENGANTAR**

Segala Puji bagi Allah SWT penguasa semesta alam dan semua ilmu pengetahuan yang ada di alam semesta. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis sangat bersyukur kepada Illahi Robbi karena dengan taufik serta hidayahnya maka penulis dengan segenap usaha mampu menyelesaikan penulisan buku Ilmu Alam, Sosial, dan Budaya Dasar (IASBD) sebagai tambahan referensi bagi ilmu pengetahuan umum.

Ilmu Alam, Sosial, dan Budaya Dasar (IASBD) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengintegrasikan tiga cabang ilmu. Dengan memahami IASBD ini bertujuan untuk mengenal dan peka terhadap kondisi lingkungan yang ada di sekitar dan dapat bertindak untuk menciptakan inovasi demi keberlangsungan alam, hubungan sosial, dan penciptaan berbagai budaya yang bermanfaat bagi peradaban kehidupan manusia.

Malang, 2 Juli 2020

Penyusun

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
BAB 1 PENGENALAN ILMU ALAM, SOSIAL, DAN BUDAYA DASAR (IASBD).....	1
Hakikat Ilmu Alam, Sosial, dan Budaya Dasar (IASBD) .....	1
ILMU ALAMIAH DASAR.....	2
Ruang Lingkup IAD.....	2
BAB 2 RUANG LINGKUP ILMU ALAMIAH DASAR.....	5
A. Pengertian IAD.....	5
B. Proses Lahirnya Ilmu Alamiah.....	6
C. Proses Lahirnya Pemikiran Manusia .....	6
BAB 3 KONSEP PEMIKIRAN ILMU ALAMIAH .....	10
A. Metode Ilmiah dan Implementasinya.....	10
B. Manusia Sebagai Makhluk yang Berakal.....	11
BAB 5 KRITERIA DAN SIKAP ILMIAH .....	19
A. Kriteria Ilmia .....	19
BAB 6 PEMBAGIAN ILMU PENGETAHUAN (SAINS) .....	24
ALAM SEMESTA DAN TATA SURYA.....	28
BAB 7 SUBSTANSI UTAMA KEBUDAYAAN.....	41
A. Pengertian Ilmu Budaya Dasar (IBD) .....	41
B. Ciri-ciri Kebudayaan .....	45
BAB 8 PERADABAN DAN PERUBAHAN SOSIAL INDONESIA DI ERA MODERNISASI DAN GLOBALISASI.....	52
BAB 9 RELASI KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT .....	57
BAB 10 HAKIKAT NILAI MORAL DALAM KEHIDUPAN MANUSIA.....	65
A. Nilai dan Moral Sebagai Materi Pendidikan. ....	65
B. Metode Menemukan dan Hirarki Nilai dalam Pendidikan.....	68
a. Pengertian Nilai.....	70

b. Makna Nilai bagi Manusia .....	71
c. Pengaruh Kehidupan Keluarga dalam Pembinaan Nilai Moral .....	72
d. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembinaan Nilai Moral .....	73
e. Pengaruh Media Komunikasi Terhadap Perkembangan Nilai Moral .....	74
f. Pengaruh Otak atau Berpikir terhadap Perkembangan Nilai Moral .....	74
g. Pengaruh Informasi Terhadap Perkembangan Nilai Moral .....	75
<b>BAB 11 KERAGAMAN DALAM MASYARAKAT INDONESIA .....</b>	<b>78</b>
A. Masyarakat .....	78
Sifat sistem lapisan masyarakat terbagi atas: .....	81
B. Bentuk Keragaman Masyarakat .....	81
<b>BAB 12 MEMAHAMI SAINS, TEKNOLOGI, DAN SENI.....</b>	<b>87</b>
A. Konsep Modernisasi.....	87
<b>BAB 13 KORELASI ANTARA MANUSIA DAN LINGKUNGAN .....</b>	<b>90</b>
A. Problematika Sosial.....	90
B. Problematika Sosial dan Upaya Mengatasinya .....	94
C. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Lahirnya Problematika Sosial.....	99
D. Integrasi Masyarakat dan Nasional .....	101
<b>BAB 14 HUBUNGAN MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA.....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>112</b>

# **BAB 1**

## **Pengenalan Ilmu Alam, Sosial, dan Budaya Dasar (IASBD)**

Hakikat Ilmu Alam, Sosial, dan Budaya Dasar (IASBD)

Ilmu Alam, Sosial dan Budaya Dasar adalah cabang ilmu pengetahuan yang merupakan integrasi dari tiga ilmu yaitu ilmu Alam, ilmu sosial, dan ilmu budaya. Tiga disiplin ilmu ini mengkaji tentang berbagai hal yang berkaitan dengan alam serta fenomenanya, masalah-masalah sosial yang muncul dalam kehidupan manusia, dan juga mengkaji masalah kemanusiaan juga budaya hasil cipta, rasa, dan karsa manusia.

Akan tetapi manusia sebagai makhluk yang berakal bukan berarti bahwa manusia dibebaskan untuk berkarya apapun itu tanpa menilainya dari segi norma maupun hukum. Untuk itu diperlukan kesadaran manusia sebagai makhluk budaya agar dalam berbudaya memang teguh norma-norma yang berlaku agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Manusia, nilai, moral, dan hukum merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Dewasa ini masalah-masalah serius yang dihadapi bangsa Indonesia berkaitan dengan nilai, moral, dan hukum antara lain mengenai kejujuran, keadilan, rasisme, dan perbuatan negatif lainnya sehingga perlu dikedepankan pendidikan agama dan moral karena dengan adanya panutan, nilai, bimbingan, dan moral dalam diri manusia akan sangat

menentukan kepribadian individu atau jati diri manusia, lingkungan sosial dan kehidupan setiap insan. Pendidikan nilai yang mengarah kepada pembentukan moral yang sesuai dengan norma kebenaran menjadi sesuatu yang esensial bagi pengembangan manusia yang utuh dalam konteks sosial. Pendidikan moral tidak hanya terbatas pada lingkungan akademis, tetapi dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja.

Manusia dan lingkungan sangat berhubungan erat, sebab lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia. Segala yang ada pada lingkungan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia, karena manusia memiliki daya dukung, yaitu kemampuan lingkungan untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Untuk itu kajian Ilmu Alam, Ilmu Sosial, dan Ilmu Budaya perlu dikaji lebih dalam berdasarkan konteks kehidupan manusia yang sedang berlangsung, agar manusia dapat memanfaatkan dan memelihara lingkungan dengan berdasar pada norma dan hukum yang berlaku.

## **ILMU ALAMIAH DASAR**

### **Ruang Lingkup IAD**

Ilmu Alamiah Dasar merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari dasar-dasar lahirnya ilmu pengetahuan ilmiah. Ilmu Pengetahuan ilmiah di dalamnya terdapat metode yang digunakan dalam mempelajari, obyek pembahasan, nilai dan manfaat yang diperoleh serta

sistematika pembahasan. Tujuan mempelajari Ilmu Alamiah Dasar diantaranya adalah untuk mengetahui dasar dan proses lahirnya ilmu pengetahuan, untuk mengetahui keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan agama dan untuk mengetahui hubungan antara Khaliq dengan makhluk. Pentingnya mempelajari Ilmu Alamiah Dasar di antaranya adalah agar kita menyadari bahwa Allah sebagai al Khaliq yang menurunkan wahyu merupakan sumber dan dasar lahirnya ilmu pengetahuan ilmiah, agar kita mengetahui proses perubahan pengetahuan menjadi ilmu pengetahuan ilmiah.

#### **A. Tujuan Mempelajari IAD**

1. Mampu memahami dan menjelaskan ruang lingkup pembahasan IAD
2. Mampu memiliki cakrawala pandang yang lebih luas dalam bidang IAD.
3. Mampu memahami persoalan ilmu alamiah dengan penalaran yang lebih komprehensif.
4. Mampu memahami dan menjelaskan berbagai fenomena alam dalam tinjauan sains dan al- Qur'an
5. Mampu mengembangkan kepribadian sehingga muncul kepekaan, cepat tanggap, dan dapat mengambil tindakan yang tepat dan bertanggungjawab terhadap berbagai masalah perkembangan ilmu alamiah dasar.
6. Memiliki cara pandang yang utuh akan hubungan al-Khaliq dengan makhlukNya berikut tanggung jawab manusia di dalamnya.
- 7.

## **B. Pentingnya mempelajari IAD**

Mempelajari IAD menjadi penting untuk selalu dikaji dalam perkuliahan karena fenomena alam selalu mengalami perubahan dan perkembangan yang secara langsung manusia harus mampu memahami agar dapat menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan alam tersebut, tentu saja dengan cara mempelajarinya secara ilmiah untuk menemukan solusi atau inovasi yang sesuai dengan fenomena alam tersebut.

Selain itu ilmu alamiah dasar ini akan menjadi sumber nilai dan pedoman guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadian, kepekaan lingkungan dan sosial, kemampuan hidup bermasyarakat, pengetahuan tentang pelestarian, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup, dan mempunyai wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan mempelajari ilmu alamiah dasar (IAD) diharapkan pula dapat menjadi sosok yang memiliki pengetahuan akan manusia dan alam semesta sehingga menyadari posisinya dihadapan al- Khalik serta dalam kaitannya dengan tanggung jawabnya sebagai *khalifah fil ardh* sehingga dapat mengelola bumi beserta isinya dengan sebaik- baiknya.

# BAB 2

## RUANG LINGKUP ILMU ALAMIAH DASAR

### A. Pengertian IAD

Pembahasan Ilmu Alamiah Dasar pada dasarnya adalah ilmu pengetahuan alam atau dalam Bahasa Inggris science atau natural science. Sedangkan dalam Bahasa Arab berasal dari kata '*alima, ya'lamu, 'ilman* yang berarti mengerti, memahami benar- benar. Sementara Abdullah Aly menukil mendefinisikan Ilmu alam sebagai ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi. Sehingga ilmu alamiah atau ilmu pengetahuan alam merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam. Fakta-fakta tentang gejala kebendaan diselidiki dan diuji berulang-ulang melalui percobaan atau eksperimen, kemudian dari hasil eksperimen inilah dirumuskan keterangan ilmiahnya (teori), dimana teori inipun selalu didasari oleh suatu pengamatan. Ilmu alamiah juga dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan cara yang khusus yaitu observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori dan seterusnya. Sehingga identik dengan ilmu yang diperoleh melalui metode ilmiah. Jadi bisa dimaknai bahwa Ilmu Alamiah Dasar adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji

gejala dalam alam semesta secara komprehensif sehingga terbentuk konsep dan prinsip.

## **B. Proses Lahirnya Ilmu Alamiah**

Ilmu alamiah selalu berkembang sesuai dengan konsep berpikir manusia dalam beradaptasi dengan lingkungannya, serta dipengaruhi juga ketika manusia menghadapi berbagai peristiwa, fenomena, dan juga berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan. Perkembangan ilmu alamiah ini memang berkaitan langsung dengan tingkat berpikir manusia, jadi munculnya konsep pemikiran manusia disebabkan karena beberapa aspek yang menyebabkan berkembangnya peradaban manusia di dunia.

## **C. Proses Lahirnya Pemikiran Manusia**

### **1. Rasa Ingin Tahu Manusia**

Dengan potensi akal yang dimilikinya maka manusia berusaha untuk memahami akan berbagai fenomena alam yang terjadi. Dan lahirnya pemikiran manusia itu berawal dari rasa ingin tahu yang dimiliki oleh manusia. Rasa ingin tahu pada manusia boleh dikatakan tidak akan pernah berhenti, karena selalu muncul keinginan untuk menambah pengetahuan. Rasa ingin tahu itu pula yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu demi menemukan jawaban atas berbagai persoalan yang muncul di dalam pikirannya. Upaya yang dilakukan manusia adakalanya berhasil namun juga bisa gagal. Akan tetapi kegagalan yang

ada pada umumnya justru semakin memacu untuk melakukan lebih keras lagi sampai berhasil.

## **2. Tahapan Pemikiran manusia**

Bagaimana sesungguhnya proses berfikir pada manusia? Jika kita telaah lebih lanjut akan kita dapati bahwa untuk dapat berpikir membutuhkan beberapa komponen :

- a) Fakta, manusia membutuhkan fakta yang akan dijadikan objek berfikirnya.
- b) Indera, untuk dapat menyerap fakta-fakta yang akan dipikirkan. Seperti mata untuk melihat, peraba, pendengaran dan indera yang lain.
- c) Otak, merupakan organ yang berfungsi untuk menterjemahkan setiap fakta yang diserap.
- d) Informasi sebelumnya. Tanpa informasi manusia tidak dapat untuk memahami fakta yang sedang dihadapinya. Informasi sebelumnya tentang sesuatu adalah hal yang harus ada untuk dapat memahami sesuatu

## **3. Tingkatan Berpikir Pada Manusia**

- *Berpikir dangkal*

Yaitu pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir yang hanya melihat sesuatu dan membuat kesimpulan berkenaan dengan sesuatu itu tanpa disertai pemahaman. Pemikiran ini diperoleh dengan cara sekedar mengindra fakta ke dalam otak tanpa mengaitkan dengan informasi apapun. Juga tidak disertai dengan usaha untuk mencari informasi yang lain yang berkaitan dengannya.

Pada beberapa orang kerap kali melihat fakta namun tidak berupaya untuk memikirkan lebih lanjut. Misalnya banyak orang melihat fenomena benda yang jatuh dari atas ke bawah namun tidak berpikir lebih lanjut apa penyebab yang terjadi, fenomena itu dianggap sesuatu yang biasa saja.

- *Berpikir mendalam*

Adalah tingkat berpikir yang lebih tinggi dari berpikir dangkal, yaitu berupaya untuk lebih mendalam memahami fakta dan mendalam mengaitkannya dengan informasi. Proses berpikir yang dilakukan berulang-ulang untuk mencari informasi yang lebih banyak lagi. Misal fenomena benda yang jatuh tadi akan bernilai lain bagi orang yang mau berpikir lebih lanjut sampai akhirnya dia temukan ternyata ada hukum gravitasi.

- *Berpikir cemerlang*

Adalah berpikir mendalam itu sendiri ditambah dengan segala sesuatu yang ada di sekitar fakta dan yang berkaitan dengan fakta untuk bisa sampai pada kesimpulan yang benar. Dalam hal ini misalnya ahli atom atau ahli kimia yang begitu mendalam ketika mengkaji obyek yang akan diteliti, namun mereka ini bisa dikatakan tidak berpikir cemerlang manakala justru mereka menjadi penyembah patung yang sebenarnya patung itu jika ia mau berpikir cemerlang sedikit saja ia akan sampai pada kesimpulan bahwa patung itu tidak dapat memberi kemanfaatan sedikitpun padanya.

Manusia disebut *Hayawanun Nathiq* artinya makhluk yang berakal. Keunggulan manusia dibandingkan dengan makhluk yang lain disebabkan oleh akal yang dimiliki. Dengan akal, manusia bisa berkreasi, berbudaya dan menguasai dunia dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Akal merupakan potensi besar yang dimiliki manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Proses lahirnya pemikiran manusia diawali dari rasa ingin tahu. Manusia mempunyai fitrah untuk ingin tahun terhadap segala sesuatu. Dari rasa ingin tahun kemudian manusia berfikir, melakukan penelitian, penyelidikan untuk mendapatkan kebenaran. Rasa ingin tahu yang dimiliki manusia meliputi rasa ingin tahu terhadap jati dirinya, lingkungannya dan problem hidup yang dihadapi. Dari ketiga rasa ingin tahu ini akhirnya lahir berbagai macam disiplin ilmu.

Pemikiran manusia mempunyai tingkatan, sebagian ahli menyebutkan pemikiran tingkat dangkal, mendalam dan cemerlang. Sebagian lain menyebutkan pemikiran manusia berdasarkan mitos, rasional dan ilmiah. Islam sangat menghargai dan menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Islam itu sendiri merupakan agama dan sumber ilmu pengetahuan karena itu Islam sangat memuliakan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan memberikan penghormatan kepada orang-orang yang berjuang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Menurut Islam, dengan ilmu pengetahuan manusia akan mampu menggenggam dunia, dengan ilmu pengetahuan hidup menjadi mudah dan dengan agama hidup menjadi terarah.

# BAB 3

## KONSEP PEMIKIRAN ILMU ALAMIAH

### A. Metode Ilmiah dan Implementasinya

Untuk mencapai kebenaran, yaitu kesesuaian antara pengetahuan itu sendiri dengan faktanya maka dibutuhkan suatu metode atau cara yang tepat. Dan ini disebut dengan metode ilmiah. Dengan metode ilmiah akan dihasilkan suatu pengetahuan yang bersifat sistematis, berobjek dan berlaku secara universal. Seperti air yang didinginkan pada suhu tertentu akan membeku, maka ini akan berlaku untuk air dimana saja tidak hanya air yang waktu itu digunakan sebagai bahan percobaan.

Langkah untuk melakukan tahapan atau metode ilmiah:

- *Penentuan Masalah dan Perumusan Masalah*

Dalam kehidupan kita sehari-hari acapkali menemukan berbagai masalah, dan masalah tersebut perlu dirumuskan sehingga dapat dianalisis secara logis kemudian dapat dipecahkan. Masalah perlu dibatasi atau ditetapkan ruang lingkungannya agar fokus pemecahannya. Masalah juga perlu dideskripsikan secara jelas, karena masalah merupakan suatu gejala dimana beberapa fakta saling berkaitan dan membentuk suatu kerangka masalah. Unsur-unsur yang membentuk masalah dapat diturunkan secara empiris, namun adakalanya ada unsur-unsur masalah yang tidak dapat dikenal. Pendekatan Ilmiah langsung secara empiris sehingga diperlukan kerangka pemikiran rasional.

- *Hipotesis*

Hipotesis semacam kerangka pemikiran sementara yang menjelaskan hubungan antara unsur-unsur yang membentuk suatu kerangka masalah. Kerangka pemikiran sementara ini selanjutnya disusun secara deduktif berdasarkan premis-premis atau pengetahuan yang telah diketahui kebenarannya.

- *Pengujian Hipotesis*

Dalam pengujian hipotesis merupakan langkah untuk mengumpulkan fakta-fakta yang relevan dengan deduksi hipotesis. Jika fakta-fakta yang ada sesuai dengan konsekuensi hipotesis, artinya hipotesis yang diajukan adalah benar karena didukung oleh fakta. Dan berlaku sebaliknya jika fakta-fakta yang ada tidak sesuai dengan hipotesis artinya hipotesis itu ditolak. Dengan terbuktinya kebenaran dari suatu hipotesis, maka hipotesis tersebut dapat dianggap sebagai teori ilmiah dan merupakan pengetahuan baru. Pengetahuan baru dapat berupa teori baru, kaidah baru atau sekedar lanjutan atau pengembangan dari penemuan yang sudah ada.

## **B. Manusia Sebagai Makhluk yang Berakal**

Manusia adalah salah satu makhluk yang diciptakan Allah SWT yang memiliki karakteristik yang khas. Untuk memahami siapakah manusia itu? Maka, manusia harus dikaji sebagai obyek yang menyeluruh dan mendalam, yaitu dengan memahami potensi kehidupanyang mempengaruhi

hidupnya. Potensi kehidupan yang dimaksud adalah ciri khas yang diberikan oleh Sang Pencipta yang diberikan pada setiap makhluk hidup. Dan apabila diperhatikan dengan mendalam, potensi kehidupan ada dua yaitu kebutuhan jasmani dan naluri. Sedangkan akal bagi kehidupan manusia, tidak termasuk dalam potensi kehidupan. Sebab, manusia masih dapat hidup meskipun akalnya hilang. Seperti orang gila, atau anak kecil yang akalnya belum sempurna . namun akal merupakan kelebihan yang diberikan pada manusia , yang dengan akal itulah mampu membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya

- ***Kebutuhan Jasmani***

Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang paling mendasar, merupakan hasil dari kerja struktur organ tubuh manusia. Apabila kebutuhan mendasar tersebut tidak terpenuhi, maka struktur organ tubuhnya akan mengalami kerusakan. Sebagai contoh, apabila tubuh manusia kekurangan air, maka kerja organ tubuhnya akan mengalami gangguan yang kemudian akan menyebabkan penyakit. Penyakit ginjal adalah contoh penyakit yang terjadi akibat tubuh kekurangan air. Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan organ tubuh yang berkaitan dengan kadar tertentu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT pada manusia atau hewan. Apabila kurang atau justru berlebih, maka tubuh manusia akan mengalami penyakit. Bahkan pada kadar tertentu kebutuhan jasmani wajib dipenuhi,

sebab jika tidak dipenuhi akan menyebabkan kerusakan dan kematian.

- **Naluri**

Allah SWT juga telah menciptakan potensi kehidupan (*thaqatul hayawiyah*) pada diri manusia, yang berupa naluri (*al-Gharizah*)

Naluri pada manusia terdiri dari :

1. Naluri beragama (*Gharizatut Taddayun*) mendorong manusia untuk mensucikan sesuatu yang mereka anggap sebagai wujud dari Sang Pencipta, maka dari itu dalam diri manusia ada kecenderungan untuk beribadah kepada Allah, perasaan kurang, lemah dan membutuhkan kepada yang lainnya.
2. Naluri mempertahankan diri (*Gharizatul Baqa*) mendorong manusia untuk melaksanakan berbagai aktivitas dalam rangka melestarikan kelangsungan hidup. Berdasarkan hal ini maka pada diri manusia ada rasa takut, keinginan menguasai, cinta pada bangsa dan lain-lain.
3. Naluri melangsungkan keturunan (*Gharizatun Nau'*) mendorong manusia melangsungkan jenis manusia. Sebagai penampakan dari naluri ini, manusia memiliki kecenderungan seksual, rasa kebabakkan, rasa keibuan, cinta pada anak2, cinta pada orang tua, cinta pada orang lain dan lain-lain. Adanya naluri ini telah banyak diisyaratkan dalam Al-Quran. Contohnya rasa suka terhadap lawan jenis,

Kebutuhan Naluri (*Al-Gharizah*) jika tidak dipenuhi tidak sampai mengakibatkan kematian akan tetapi hanya menimbulkan perasaan gelisah dan gangguan psikologis pada diri manusia.

- **Akal**

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang sempurna, hal ini karena manusia memiliki akal yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Dengan akal yang dimilikinya telah mengangkat kedudukan manusia sekaligus menjadikannya makhluk yang paling utama. Dalam al-Qur'an tidak kurang dari 49 kali disinggung tentang pengertian akal<sup>2</sup>, kesemuanya menganjurkan dan mensyaratkan penggunaan akal itu dalam rangka mencapai kesuksesan hidup. Dan sebaliknya bagi orang yang tidak berakal (tidak berfungsi akalnya) agama melepaskan dari segala kewajiban yang melekat padanya. Akal berasal dari bahasa arab, yaitu *al-'aqlu*.

Akal merupakan kemampuan yang diberi oleh Allah SWT kepada manusia yang melekat dengan fungsi otak. Sebab otak manusia memiliki keistimewaan untuk mengaitkan fakta yang diindera dengan informasi. Berbeda dengan otak hewan, karena otak hewan tidak memiliki kemampuan mengaitkan fakta yang diindera dengan informasi. Oleh sebab itu hewan tidak dapat dididik bertingkah laku yang baik dan sopan, meskipun ia memiliki otak. Hewan tidak mampu membuat kesimpulan karena otaknya tidak sama dengan otak manusia. Otak manusia adalah benda yang terdapat dalam tempurung kepala.

Benda ini dikelilingi dengan tiga selaput, yang dilengkapi dengan jalinan rangkaian syaraf yang tidak terhitung jumlahnya, yang menghubungkan ke seluruh indera dan bagian-bagian tubuh manusia. Berat timbangan otak manusia dewasa mencapai 1200 gram. Otak tersebut menghabiskan 25% oksigen yang diperoleh dari kedua paru-paru. Para saintis telah mengambil kesimpulan melalui eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan alat elektrik pengukur kerja otak, bahwa otak merupakan organ yang berfungsi untuk berfikir. Melalui alat tersebut dapat diketahui, bahwa apabila seseorang sedang berfikir, grafik yang tertulis pada alat tersebut akan naik. Sebagian saintis bahkan telah sampai pada kesimpulan, bahwa informasi yang dapat disimpan oleh otak manusia mencapai tidak kurang dari 90 juta informasi. Inilah keistimewaan otak manusia yang tidak dimiliki oleh hewan. (Muhammad Husain Abdullah, 2003:30)

Dengan metode ilmiah akan dihasilkan ilmu atau pengetahuan yang ilmiah,. Untuk menguji hipotesis dibutuhkan data yang merupakan pengamatan dari pancaindera dan dalam hal ini ada keterbatasan (pancaindera terbatas untuk menangkap suatu fakta), dengan demikian jika data yang didapat terbatas maka akan ada kemungkinan kesimpulan yang diambil berdasarkan data tersebut memiliki peluang tidak benar. Kesimpulan yang diambil baru dianggap benar selama belum ada kebenaran ilmu yang menolak kesimpulan tersebut. Keterbatasan lainnya adalah metode ilmiah tidak

dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang berkaitan dengan baik-buruk atau system nilai, seni dan keindahan.

- ***Mitos***

Pada zaman prasejarah kemampuan manusia masih terbatas, baik keterbatasan pada peralatan maupun keterbatasan pemikiran. Keterbatasan peralatan menyebabkan pengamatan menjadi kurang seksama, dan cara berpikir yang sederhana menyebabkan hasil pemecahan masalah memberikan kesimpulan yang kurang tepat. Dengan demikian pengetahuan yang terkumpul belum dapat memberikan kepuasan terhadap rasa ingin tahu manusia, dan masih jauh dari kebenaran. Untuk menjawab keingintahuan tentang alam, manusia menciptakan mitos. Mitos merupakan cerita yang dibuat - buat atau dongeng yang pada umumnya menyangkut tokoh kuno, seperti dewa atau manusia perkasa, yang ada kaitannya dengan apa yang terjadi di alam.

Secara garis besar dapat dibedakan 3 macam mitos, yaitu:

- 1) mitos sebenarnya, dalam mitos sebenarnya, manusia berusaha dengan sungguh-sungguh dan dengan imajinasinya menerangkan gejala alam yang ada, namun belum tepat karena kurangnya pengetahuan, sehingga orang mengaitkannya dengan seorang tokoh atau dewa.

- 2) cerita rakyat, mitos yang merupakan cerita rakyat karena usaha manusia untuk mengisahkan peristiwa penting yang menyangkut kehidupan masyarakat, biasanya juga disampaikan dari mulut ke mulut sehingga sulit diperiksa kebenarannya.
- 3) legenda, dalam mitos sebagai legenda, dikemukakan tentang tokoh yang dikaitkan dengan terjadinya suatu daerah, peristiwa yang terjadi dan dipercaya kebenarannya.

Pada masa prasejarah, mitos dapat diterima dan dipercaya kebenarannya karena :

- a) Keterbatasan pengetahuan yang disebabkan karena keterbatasan penginderaan, baik langsung maupun dengan alat.
- b) Keterbatasan penalaran manusia pada masa itu.
- c) Agar hasrat ingin tahunya terpenuhi

Karena kemampuan berpikir manusia makin maju dan disertai pula dengan perlengkapan pengamatan yang makin baik, berbagai mitos mulai ditinggalkan, orang mulai menggunakan akal sehat serta rasionya untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang alam.

Kegiatan untuk memperoleh atau menemukan pengetahuan yang benar disebut berpikir, sedangkan proses berpikir dalam menarik kesimpulan yang benar disebut penalaran. Pengetahuan yang diperoleh tidak berdasarkan penalaran digolongkan pada pengetahuan yang non ilmiah atau bukan ilmu pengetahuan. Terdapat

beberapa cara untuk memperoleh kesimpulan atau pengetahuan yang tidak berdasarkan penalaran, yaitu:

- 1) Prasangka, pengambilan kesimpulan berdasarkan perasaan Intuisi,
- 2) kegiatan berpikir yang tidak analitis, tidak berdasarkan pola berpikir tertentu.

Pandangan batiniah yang serta merta tembus mengenai peristiwa atau kebenaran tanpa penurunan pikiran. Sedangkan pengetahuan secara ilmiah dapat ditandai dengan beberapa hal:

- 1) berdasarkan bidang keilmuan,
- 2) bersifat empiris dan logis,
- 3) memunculkan suatu hipotesis yang menjadi dasar penelitian ilmiah.

# BAB 5

## KRITERIA DAN SIKAP ILMIAH

### A. Kriteria Ilmia

Untuk mencapai kebenaran, yaitu kesesuaian antara pengetahuan itu sendiri dengan faktanya maka dibutuhkan suatu metode atau cara yang tepat. Dan ini disebut dengan metode ilmiah. Dengan metode ilmiah akan dihasilkan suatu pengetahuan yang bersifat sistematis, berobjek dan berlaku secara universal. Maka hal tersebut dilakukan melalui tahapan ilmiah sebagai berikut:

#### *1. Penentuan Masalah dan Perumusan Masalah.*

Dalam kehidupan kita sehari-hari acapkali menemukan berbagai masalah, dan masalah tersebut perlu dirumuskan sehingga dapat dianalisis secara logis kemudian dapat dipecahkan. Masalah perlu dibatasi atau ditetapkan ruang lingkungannya agar fokus pemecahannya. Masalah juga perlu dideskripsikan secara jelas, karena masalah merupakan suatu gejala dimana beberapa fakta saling berkaitan dan membentuk suatu kerangka masalah. Unsur-unsur yang membentuk masalah dapat diturunkan secara empiris, namun adakalanya ada unsur-unsur masalah yang tidak dapat dikenal langsung secara empiris sehingga diperlukan kerangka pemikiran rasional.

#### *2. Hipotesis*

Hipotesis semacam kerangka pemikiran sementara yang menjelaskan hubungan antara

unsur-unsur yang membentuk suatu kerangka masalah. Kerangka pemikiran sementara ini selanjutnya disusun secara deduktif berdasarkan premis-premis atau pengetahuan yang telah diketahui kebenarannya.

### *3. Pengujian Hipotesis*

Dalam pengujian hipotesis merupakan langkah untuk mengumpulkan fakta-fakta yang relevan dengan deduksi hipotesis. Jika fakta-fakta yang ada sesuai dengan konsekuensi hipotesis, artinya hipotesis yang diajukan adalah benar karena didukung oleh fakta. Dan berlaku sebaliknya jika fakta-fakta yang ada tidak sesuai dengan hipotesis artinya hipotesis itu ditolak.

Ilmu pengetahuan memiliki ciri khas yaitu obyektif, metodik dan sistematis serta berlaku umum. Sehingga setiap orang yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan akan terkondisi untuk memiliki sikap ilmiah antara lain :

- a) Mencintai kebenaran yang obyektif, bersikap adil
- b) Menyadari bahwa kebenaran ilmu tidak absolute
- c) Tidak percaya pada takhayul
- d) Ingin tahu lebih banyak
- e) Tidak berpikir secara prasangka
- f) Tidak mudah percaya begitu saja pada suatu kesimpulan tanpa bukti yang nyata.
- g) Optimis, teliti dan berani menyatakan kesimpulan yang menurut ilmiahnya benar

Teknologi adalah ilmu yang menggali berbagai pengetahuan terapan. Teknologi juga sering dipakai untuk menyebut berbagai jenis peralatan yang mempermudah

hidup manusia. Berikut kontribusi ilmuwan muslim dalam sains dan teknologi.

- 1) **Al Khazini**, meneliti mengapa semua benda jatuh ke bumi. Dan teori ini disebut dengan teori gravitasi. Beberapa abad kemudian,
- 2) **Isaac Newton** meneliti teori yang sama.
- 3) **Nashirudin at-Thusi**, ilmuwan pertama yang mengukur jarak benda langit dengan angka, dimana sebelumnya orang yunani mengukur dengan perkiraan.
- 4) **Abu Said al Asmai dan Abu Khair**, ilmuwan yang mempelajari kehidupan tumbuhan yang kemudian dikenal dengan ilmu botani.
- 5) **Syarif al-Idrisi**, merupakan ilmuwan yang mempelajari bumi dan yang pertama berhasil membuat globe (bola dunia).
- 6) **Ibnu Amajur 885-933 M**, ilmuwan yang mencatat perjalanan bulan dengan sangat teliti, bahkan dapat menunjukkan kesalahan teori mengenai garis lintang bulan yang diungkapkan Hipparchus abad 2 sebelum masehi.
- 7) **Taqiuddin** merupakan insinyur muslim pertama yang membuat jam bermesin. Jam rancangannya bergerak menggunakan rangkaian gir dan pegas yang berdetak serta dilengkapi dengan alarm. Sementara orang Eropa baru membuat jam 300 tahun setelah orang muslim membuatnya yaitu pada tahun 1525.
- 8) **Ibnu Yunus**, merupakan ilmuwan muslim yang ahli di bidang Fisika dan Astronomi. Beliau menggunakan

bandul untuk mengukur waktu ketika meneropong benda angkasa. Dan apa yang beliau lakukan ini 6 abad lebih awal dari yang juga dilakukan oleh ilmuwan barat yaitu Galileo Galilei. Sisa sisa observatoriumnya masih dapat dijumpai pada saat ini.

- 9) **Ibnu Sina**, sudah menjadi dokter di usia 18 tahun, dan karyanya yaitu buku al-Qanun Fith Thib telah menjadi rujukan semua dokter di dunia selama beberapa tahun. Dan beliau mendapat julukan Medicorum Principal (rajanya para dokter) oleh orang Eropa.

Dengan metode ilmiah akan dihasilkan ilmu atau pengetahuan yang ilmiah,. Untuk menguji hipotesis dibutuhkan data yang merupakan pengamatan dari pancaindera dan dalam hal ini ada keterbatasan (pancaindera terbatas untuk menangkap suatu fakta), dengan demikian jika data yang didapat terbatas maka akan ada kemungkinan kesimpulan yang diambil berdasarkan data tersebut memiliki peluang tidak benar. Kesimpulan yang diambil baru dianggap benar selama belum ada kebenaran ilmu yang menolak kesimpulan tersebut. Keterbatasan lainnya adalah metode ilmiah tidak dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang berkaitan dengan baik-buruk atau system nilai, seni dan keindahan.

### ***Pendekatan Ilmiah***

Pendekatan ilmiah merupakan salah satu pendekatan dalam rangka untuk mendapatkan kebenaran secara ilmiah. Pendekatan ilmiah di dalamnya terdapat

beberapa komponen, diantaranya adalah adanya masalah yang perlu diteliti, adanya konsep teori, adanya hipotesis, adanya pelaksanaan penelitian, adanya uji hipotesis dan adanya kesimpulan. Pendekatan ilmiah merupakan pendekatan yang paling banyak dilakukan oleh para ilmuwan untuk mengetahui kebenaran dari sudut pandang ilmu karena dianggap paling rasional dan logis. Kebenaran tidak berasal dari satu sumber melainkan bisa dari banyak sumber. Kebenaran bisa dari intuisi, kontemplasi, trial and error, aturan yang dogmatis, hasil penelitian dengan pendekatan ilmiah dan sebagainya. Pendekatan ilmiah sekalipun dianggap sebagai pendekatan yang paling baik dalam menemukan kebenaran tetapi juga masih mempunyai keterbatasan. Diantara keterbatasan metode ilmiah adalah terkadang instrument yang digunakan dalam penelitian tidak sesuai dengan masalah yang diteliti.

Sikap ilmiah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh para ilmuwan. Di antara sikap ilmiah yang harus dikembangkan oleh ilmuwan adalah cinta kebenaran, jujur atau menyampaikan hasil penelitian sesuai yang didapat, terbuka artinya siap menerima masukan dan kritikan dari semua pihak, skeptic atau selalu ingin tahu didasari oleh sikap ragu-ragu terhadap sesuatu, tidak takut salah artinya hasil yang diperoleh dari sebuah penelitian disampaikan kepada siapapun sekalipun dianggap salah oleh peneliti yang lain.

# BAB 6

## PEMBAGIAN ILMU PENGETAHUAN (SAINS)

Berdasar beberapa argumentasi, ilmu pengetahuan atau sains dalam arti luas dibedakan atas berikut ini :

Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Science*) atau sering disingkat IPS yang membahas hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial, yang selanjutnya dibagi atas:

1. Psikologi, suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari proses mental dan tingkah laku.
2. Pendidikan, suatu perlakuan atau proses latihan yang terarah dan sistematis menuju ke suatu tujuan.
3. Antropologi, suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari asal-usul dan perkembangan jasmani, sosial, kebudayaan, serta tingkah laku manusia.
4. Emologi, suatu studi Antropologi dari aspek sistem sosio-ekonomi dan pewarisan kebudayaan terutama keaslian kebudayaan dan faktor pertumbuhan perkembangan kebudayaan, serta perubahannya dalam masyarakat primitif.
5. Sejarah, suatu pencatatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada suatu bangsa, negara, atau individu.
6. Ekonomi, suatu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan produksi, tukar-menukar barang produksi, pengelolaan dalam ruang lingkup rumah tangga, perusahaan, atau negara.

7. Sosiologi, suatu studi tentang tingkah laku sosial, terutama tentang asal-usul organisasi, institusi, dan perkembangan masyarakat manusia.

Di samping ilmu pengetahuan cabang-cabang IPS yang tersebut di atas, masih terdapat puluhan cabang yang lain.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Alamiah (*Natural Science*), yang membahas tentang alam semesta dengan semua isinya dan selanjutnya terbagi atas :

1. Fisika (*Physics*), suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari benda tidak hidup atau mati dari aspek wujud dengan perubahan-perubahan yang bersifat sementara. Fisika secara klasik dibagi dalam mekanika, panas, bunyi, cahaya, gelombang, listrik, magnet, dan teknik mekanik, teknik sipil, serta teknik listrik (arus lemah dan kuat). Ketiga yang terakhir itu merupakan Fisika terapan.
2. Kimia (*Chemistry*), suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari benda hidup dan tidak hidup dari aspek susunan materi dan perubahan-perubahan yang bersifat tetap. Kimia secara garis besar dibagi menjadi Kimia Anorganik dan Kimia Organik. Kedua bagian itu pada dasarnya membahas dasar keseluruhan, kemudian diikuti dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.
3. Kimia-Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang lebih luas dimana Kimia dan Fisika digabungkan sedemikian rupa sehingga identitas masing-masing hilang. Batass buatan manusia antara Kimia dan Fisika menjadi

kabur. Misalnya, beberapa perkembangan yang besar dalam bidang kimia teori, seperti transformasi inti atom, yang telah dikembangkan oleh para ilmuwan baik dalam bidang kimia maupun fisika. Kimia terapan menghasilkan produk berupa karet sintetis, pupuk sintetis, plastik, bahan peledak dan lain-lainnya.

4. Biologi (Biological Science), ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan gejala-gejalanya. Biologi dibagi atas cabang-cabang, yang antara lain adalah :
5. Botani, suatu cabang Biologi yang mempelajari seluk-beluk tumbuhan.
6. Zoologi, suatu cabang Biologi yang mempelajari hewan.
7. Morfologi, suatu studi tentang struktur luar atau bentuk-luar makhluk hidup.
8. Anatomi, suatu studi tentang struktur -dalam atau bentuk- makhluk hidup.
9. Fisiologi, suatu studi tentang fungsi atau faal tubuh makhluk hidup.
10. Sitologi, suatu studi tentang sel secara mendalam meliputi struktur, molekuler, dan lain-lainnya.
11. Histologi, suatu studi tentang jaringan tubuh atau organ makhluk hidup, yang merupakan serentetan sel yang sejenis.
12. Palaentologi, suatu studi tentang makhluk-makhluk masa lampau yang kebanyakan hanya berupa fosil.

Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa yang sering disebut IPBA (*Earth Science and Space*), ilmu pengetahuan yang

membahas tentang bumi sebagai salah satu anggota tata surya dan ruang angkasa dengan benda angkasa lainnya. IPBA antara lain meliputi :

1. Geologi, suatu cabang IPBA yang membahas struktur bumi. Dalam pembahasannya menggunakan dasar-dasar kimia dan fisika sehingga mempelajari struktur dan perubahan materi, baik yang terdapat di permukaan tanah maupun yang terdapat dalam perut bumi. Bagian Geologi yang penting ialah : Petrologi yang membahas batu-batuan, Vulkanologi yang membahas gempa bumi, dan Mineralogi yang membahas bahan mineral atau bahan galian yang dalam pembahasannya menggunakan prinsip kimia-fisika. Suatu subcabang yang penting adalah Kristalografi yang membahas bentuk-bentuk kristal dari mineral.
2. Astronomi, suatu ilmu pengetahuan yang membahas benda-benda ruang angkasa dalam alam semesta ini, yang meliputi: bintang, matahari, planet, satelit, dan lain-lainnya. Penerapan astronomi yang praktis adalah dalam navigasi, perhitungan waktu, dan kalender.
3. Geografi, suatu ilmu pengetahuan tentang muka bumi dan produk ekonomi sehubungan dengan makhluk hidup, terutama manusia. Geografi sebagai ilmu pengetahuan menggabungkan informasi yang diperoleh dalam semua cabang lain, sehingga merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipakai manusia untuk memecahkan masalah yang dihadapi

dalam rangka adaptasi dengan lingkungan. Subcabang yang penting ialah: Fisiografi yang membahas sifat fisis bumi dan Geografi biologi yang membahas kondisi hidup bagi tumbuhan, hewan, dan manusia. Geografi ekonomi merupakan bagian dari geografi biologi yang bersangkutan dengan perusahaan dan ekonomi.

## **ALAM SEMESTA DAN TATA SURYA**

### **Teori Terbentuknya Alam Semesta**

#### *1. Steady state theory*

Teori ini menyatakan bahwa alam semesta dimanapun selalu sama. Alam semesta terjadi pada suatu saat tertentu yang telah lalu dan segala sesuatu di alam semesta selalu tetap sama. Dalam teori ini dinyatakan bahwa tiap-tiap galaksi terbentuk, tumbuh dan menjadi tua akhirnya mati.

#### *2. Big bang theory*

Teori ini dikembangkan oleh George Lemaitre. Teori ini menyatakan bahwa adanya massa yang sangat besar dan mempunyai masa jenis yang sangat besar, karena adanya reaksi inti kemudian meledak dengan hebat. Masa tersebut mengembang dengan cepat menjauhi pusat ledakan. Hal ini terdapat dalam al-Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 47

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ ﴿٤٧﴾

47 Artinya: “Langit kami bangun dengan kekuasaan (kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskannya”.

## **Bagian Alam Semesta dan Tata Surya**

### *1. Galaksi*

Galaksi adalah kumpulan bintang yang jumlahnya milyaran dan terdapat di alam semesta. Kumpulan bintang-bintang dalam galaksi bentuknya menyerupai lensa cembung yang pipih atau berbentuk cakram. Galaksi dimana kita tinggal didalamnya adalah galaksi bima sakti atau milky way, sedangkan galaksi yang terdekat dengan bima sakti adalah galaksi Andromeda. Dalam alam semesta ini terdapat lebih kurang 1.500 galaksi.



*Gambar 1. Galaksi*

### *2. Matahari*

Matahari merupakan pusat dari tata surya dan anggota tata surya yang paling besar. Pada pusat matahari, suhunya mencapai jutaan derajat celcius. Kulit matahari suhunya mencapai lebih dari 6000°C dan memancarkan hampir semua cahaya. Matahari merupakan lapisan dari beberapa macam gas dengan tekanan dan temperature yang sangat

tinggi. Matahari dengan bakar hydrogen akan mengalami masa kehabisan bahan bakar. Akibatnya intinya akan menyusut dan menghasilkan lebih banyak energy.



*Gambar 2. Matahari*

### 3. *Bumi*

Bumi adalah planet ketiga dari Matahari yang merupakan planet terpadat dan terbesar kelima dari delapan planet dalam Tata Surya. Bumi juga merupakan planet terbesar dari empat planet kebumihan Tata Surya. Bumi terkadang disebut dengan dunia atau Planet Biru. Bumi terbentuk sekitar 4,54 miliar tahun yang lalu, dan kehidupan sudah muncul di permukaannya paling tidak sekitar 3,5 miliar tahun yang lalu.

Biosfer Bumi kemudian secara perlahan mengubah atmosfer dan kondisi fisik dasar lainnya, yang memungkinkan terjadinya perkembangbiakan organisme serta pembentukan lapisan ozon, yang bersama medan magnet Bumi menghalangi radiasi surya berbahaya dan

mengizinkan makhluk hidup mikroskopis untuk berkembang biak dengan aman di daratan. Sifat fisik, sejarah geologi, dan orbit Bumi memungkinkan kehidupan untuk bisa terus bertahan.

Litosfer Bumi terbagi menjadi beberapa segmen kaku, atau lempeng tektonik, yang mengalami pergerakan di seluruh permukaan Bumi selama jutaan tahun. Lebih dari 70% permukaan Bumi ditutupi oleh air dan sisanya terdiri dari benua dan pulau-pulau yang memiliki banyak danau dan sumber air lainnya yang bersumbangsih terhadap pembentukan hidrosfer. Kutub Bumi sebagian besarnya tertutup es; es padat di Antartika dan es laut di paket es kutub. Interior Bumi masih tetap aktif, dengan inti dalam terdiri dari besi padat, sedangkan inti luar berupa fluida yang menciptakan medan magnet, dan lapisan tebal yang relatif padat di bagian mantel.

Bumi berinteraksi secara gravitasi dengan objek lainnya di luar angkasa, terutama Matahari dan Bulan. Ketika mengelilingi Matahari dalam satu orbit, Bumi berputar pada sumbunya sebanyak 366,26 kali, yang menciptakan 365,26 hari matahari atau satu tahun Sideris. Perputaran Bumi pada sumbunya miring  $23,4^\circ$  dari seranjang bidang orbit, yang menyebabkan perbedaan musim di permukaan Bumi dengan periode satu tahun tropis (365,24 hari matahari).

Bumi memiliki satelit alami yakni bulan yang mulai mengorbit Bumi sekitar 4,53 miliar tahun yang lalu. Interaksi gravitasi antara Bulan dengan Bumi merangsang

terjadinya pasang laut, menstabilkan kemiringan sumbu, dan secara bertahap memperlambat rotasi Bumi. Bumi adalah tempat tinggal bagi jutaan makhluk hidup, termasuk manusia. Sumber daya mineral Bumi dan produk-produk biosfer lainnya berkontribusi terhadap penyediaan sumber daya untuk mendukung populasi manusia global. Wilayah Bumi yang dihuni manusia dikelompokkan menjadi 200 negara berdaulat, yang saling berinteraksi satu sama lain melalui diplomasi, pelancongan, perdagangan, dan aksi militer.



*Gambar 3. Bumi*

Bumi dibandingkan dengan planet yang ada, merupakan planet yang istimewa karena: Jaraknya dengan matahari tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh sehingga udara bumi tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin.

- a) Terdapat cairan air di bumi (samudra dan lautan)

- b) Bumi mempunyai atmosfer sehingga terdapat awan dan hujan. Atmosfer bumi membuat perbedaan suhu antara siang dan malam. Tidak terlalu ekstrem.
- c) Atmosfer bumi mengandung oksigen sehingga terdapat kehidupan seperti yang kita kenal sekarang.
- d) Atmosfer bumi melindungi kehidupan dari kerusakan akibat sinar dan partikel dari matahari yang dapat merusak bumi.

#### 4. *Planetoida atau Asteroida*

Benda langit ini ditemukan pada tahun 1801 oleh Piazzi seorang astronom Italia melalui observasi dengan teleskop. Benda langit ini berdiameter kira-kira 900 km, dan benda-benda ini mengorbit mengelilingi matahari pada jarak antara mars dan yupiter. Secara umum, planet terbagi menjadi dua jenis utama: raksasa gas besar berkepadatan rendah dan raksasa darat kecil berbatu. Ada delapan planet di Tata Surya. Menurut jaraknya dari Matahari (dekat ke jauh), ada empat planet kebumihan, Merkurius, Venus, Bumi, dan Mars, kemudian empat raksasa gas, Jupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus. Enam planet di antaranya dikelilingi oleh satu satelit alam atau lebih. Selain itu terdapat lima planet kerdil dan ratusan ribu benda kecil Tata Surya, dan juga masih mempertimbangkan benda-benda lain untuk digolongkan sebagai planet.

Pada tahun 2003, International Astronomical Union (IAU) Working Group on Extrasolar Planets

membuat pernyataan tentang definisi planet yang mencakup definisi pembuka berikut, kebanyakan berfokus pada batasan antara planet dan katai coklat

Objek yang massa sejatinya di bawah batas massa untuk fusi termonuklir deuterium (saat ini terhitung 13 kali massa Jupiter untuk objek dengan kelimpahan isotop yang setara dengan Matahari yang mengorbit bintang atau sisa bintang adalah "planet" (tidak penting bagaimana terbentuknya). Massa dan ukuran minimal yang disyaratkan untuk objek luar surya agar bisa dianggap planet harus sama seperti syarat planet Tata Surya.

Objek subbintang yang massa sejatinya di atas batas massa untuk fusi termonuklir deuterium adalah "katai coklat", tidak penting bagaimana terbentuknya atau di mana lokasinya. Objek berkelana bebas di gugus bintang muda yang massanya di bawah batas massa untuk fusi termonuklir deuterium bukanlah "planet", melainkan "katai sub-coklat" (atau nama apapun yang pantas).

Definisi ini mulai dipakai secara luas oleh astronom saat menerbitkan penemuan eksoplanet di jurnal akademik. Meski sementara, definisi ini mulai efektif sampai definisi permanen secara resmi diadopsi. Sayangnya, definisi ini tidak menangani masalah batas rendah massa, sehingga menjauhi kontroversi seputar objek di dalam Tata Surya. Definisi ini juga tidak menangani status planet katai coklat yang punya orbit, seperti 2M1207b.

Salah satu definisi katai sub-coklat adalah benda bermassa planet yang terbentuk melalui kolaps awan, bukannya akresi. Perbedaan pembentukan antara katai sub-coklat dan planet ini belum diakui secara universal. Para astronom masih terbagi menjadi dua kubu dalam mempertimbangkan proses pembentukan planet sebagai bagian dari pengelompokannya. Satu alasan kekecewaan ini adalah kadang mustahil menentukan proses pembentukan planet. Misalnya, planet pengorbit bintang yang terbentuk oleh akresi bisa terlempar dari sistem dan menjadi pengelana bebas. Sebaiknya, katai sub-coklat yang terbentuk oleh kolaps awan terbentuk sendiri di sebuah gugus bintang yang bisa terperangkap dalam orbit suatu bintang.

Syarat 13 kali massa Jupiter adalah perkiraan, bukan sesuatu yang bersifat pasti. Sebuah pertanyaan pun muncul: Apa itu pembakaran deuterium? Pertanyaan ini muncul karena objek-objek besar akan membakar sebagian besar deuteriumnya dan objek kecil hanya membakar sedikit, dan 13 massa Jupiter berada di antara keduanya. Jumlah deuterium yang dibakar tidak hanya tergantung pada massa, tetapi juga komposisi planetnya, tepatnya pada jumlah helium dan deuterium yang ada. Kriteria lain yang memisahkan planet dan katai coklat selain pembakaran deuterium, proses pembentukan, atau lokasi adalah apakah tekanan intinya didominasi oleh tekanan coulomb atau tekanan degenerasi elektron.

Definisi 2006

Masalah batasan rendah disampaikan pada rapat Majelis Umum IAU tahun 2006. Setelah debat panjang dan satu proposal gagal, majelis memungut suara untuk mengesahkan resolusi yang mendefinisikan planet di Tata Surya sebagai:

Benda langit yang: (a) berada di orbit mengitari Matahari, (b) memiliki massa yang cukup agar gravitasinya melebihi gaya benda tegar sehingga memiliki kesetimbangan hidrostatis (nyaris bulat), dan (c) telah membersihkan lingkungan di sekitar orbitnya.

Sesuai definisi tersebut, Tata Surya dianggap memiliki delapan planet. Benda-benda yang memenuhi dua syarat pertama namun tidak yang ketiga (seperti Pluto, Makemake, dan Eris) dikelompokkan sebagai planet katai dengan syarat mereka juga bukan merupakan satelit alami planet lain. Awalnya komite IAU mengusulkan definisi yang mencakup banyak planet karena poin (c) belum dibuat. Setelah diskusi panjang, pemungutan suara selanjutnya memutuskan benda-benda tersebut dikelompokkan sebagai planet katai.



*Gambar 4. Planet*

## Komet atau Bintang Berekor

Komet adalah kumpulan bongkah-bongkah batu yang diselubungi kabut gas. Diameter komet termasuk selubung gasnya kurang lebih 100.000km, sedangkan yang diameter ini berkisar 10km sampai 20 km.



*Gambar 5. Komet*

## 5. Meteor

Meteor bukan anggota bintang karena meteor merupakan anggota tata surya. meteor berupa batu- batu kecil yang berdiameter antara 0,2 sampai 0,5 mm dan masanya tidak lebih dari 1 gram. Meteor semacam debu angkasa yang bergerak dengan kecepatan rata-rata 60 km/detik atau 60x60x60 km/jam.



*Gambar 6. Meteor*

## 6. *Satelit*

Satelit merupakan pengiring planet. Satelit beredar mengelilingi planet dan bersama-sama mengelilingi matahari. Peredaran satelit mengelilingi planet disebut gerak revolusi satelit. Dan satelit juga melakukan gerak rotasi yang beredar mengelilingi sumbunya sendiri. Bulan merupakan sebuah satelit alami bumi yang mempengaruhi kondisi di bumi.



*Gambar 7. Bulan sebagai satelit alami bumi*

## 7. *Bintang*

Bintang merupakan benda langit yang memancarkan cahaya. Terdapat bintang semu dan bintang nyata. Bintang semu adalah bintang yang tidak menghasilkan cahaya sendiri, tetapi memantulkan cahaya yang diterima dari bintang lain. Bintang nyata adalah bintang yang menghasilkan cahaya sendiri. Secara umum sebutan bintang adalah objek luar angkasa yang menghasilkan cahaya sendiri (bintang nyata). Menurut ilmu astronomi,

definisi bintang adalah: “Semua benda masif (bermassa antara 0,08 hingga 200 massa matahari) yang sedang dan pernah melangsungkan pembangkitan energi melalui reaksi fusi nuklir.” Oleh sebab itu bintang katai putih dan bintang neutron yang sudah tidak memancarkan cahaya atau energi tetap disebut sebagai bintang. Bintang terdekat dengan Bumi adalah Matahari pada jarak sekitar 149,680,000 kilometer, diikuti oleh Proxima Centauri dalam rasi bintang Centaurus berjarak sekitar empat tahun cahaya.



*Gambar 7. Bintang*

Dalam peradaban kehidupan manusia, tidak dapat terlepas dari peran ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua orang dapat merasakan begitu banyaknya kemudahan yang dapat dinikmati. Orang dapat beperjalanan jauh dalam waktu singkat dengan alat transportasi seperti pesawat terbang, dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain yang jaraknya beribu-ribu kilometer dengan sarana internet, mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat, praktis dan mudah karena telah ditemukannya berbagai alat

penunjang dalam beraktivitas, dan masih banyak hal lain lagi yang terus berkembang seiring dengan semakin luasnya pengetahuan manusia. Namun selain berbagai manfaat yang telah diperoleh manusia, disisi lain juga diiringi munculnya dampak negatif yang merugikan manusia juga, misalnya mulai kurangnya sosialisasi karena semakin mudahnya interaksi dengan menggunakan social media. Tetapi baik buruknya ilmu pengetahuan yang digunakan tergantung dari sisi humanismenya, pengendali pengetahuan adalah manusia, jadi jika manusia memiliki pola pikir yang baik dan memiliki visi yang baik pula maka akan dipastikan ia akan menggunakan ilmu pengetahuan untuk hal yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat luas dalam lingkungannya.

# **BAB 7**

## **SUBSTANSI UTAMA KEBUDAYAAN**

### **A. Pengertian Ilmu Budaya Dasar (IBD)**

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhayah, merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Kebudayaan dalam bahasa Inggris disebut culture, yang berasal dari kata Latin Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Kata culture kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia. Kebudayaan selalu dimiliki oleh setiap masyarakat, hanya saja ada suatu masyarakat yang lebih baik perkembangan kebudayaannya dari pada masyarakat lainnya untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakatnya. Pengertian kebudayaan banyak sekali dikemukakan oleh para ahli.

Salah satunya dikemukakan oleh Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, yang merumuskan bahwa kebudayaan adalah semua hasil dari karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan. Hal ini diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk kepentingan masyarakat. Rasa yang meliputi jiwa manusia mewujudkan segala norma dan nilai masyarakat yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan alam arti luas di dalamnya termasuk,

agama, ideologi, kebatinan, kesenian dan semua unsur yang merupakan hasil ekspresi dari jiwa manusia yang hidup sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan pikir dari orang yang hidup bermasyarakat untuk menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuan. Rasa dan cipta dinamakan kebudayaan rohaniah. Semua karya, rasa dan cipta dikuasai oleh karsa dari orang-orang yang menentukan kegunaannya, agar sesuai dengan kepentingan sebagian besar, bahkan seluruh masyarakat.

Secara sederhana IBD adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari dasar-dasar budaya masyarakat dalam suatu bangsa dan Negara. IBD merupakan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah manusia dan kebudayaan. Istilah IBD dikembangkan pertama kali di Indonesia sebagai pengganti istilah *basic humanities* yang berasal dari istilah bahasa Inggris "the Humanities". Adapun istilah *humanities* itu sendiri berasal dari bahasa latin *humnus* yang artinya manusia, berbudaya dan halus. Dengan mempelajari the *humanities* diandaikan seseorang akan bisa menjadi lebih manusiawi, lebih berbudaya dan lebih halus. Dengan mempelajari the *humanities* diandaikan seseorang akan bisa menjadi lebih manusiawi, lebih berbudaya dan lebih halus. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa the *humanities* berkaitan dengan nilai-nilai manusia sebagai

homo humanus atau manusia berbudaya. Agar manusia menjadi humanus, mereka harus mempelajari ilmu yaitu the humanities disamping tidak meninggalkan tanggungjawabnya yang lain sebagai manusia itu sendiri. Untuk mengetahui bahwa ilmu budaya dasar termasuk kelompok pengetahuan budaya lebih dahulu perlu diketahui pengelompokan ilmu pengetahuan. Prof Dr.Harsya Bactiar mengemukakan bahwa ilmu dan pengetahuan dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu:

**1. Ilmu-ilmu Alamiah ( natural science ).**

Ilmu-ilmu alamiah bertujuan mengetahui keteraturan-keteraturan yang terdapat dalam alam semesta. Untuk mengkaji hal ini digunakan metode ilmiah. Caranya ialah dengan menentukan hukum yang berlaku mengenai keteraturan-keteraturan itu, lalu dibuat analisis untuk menentukan suatu kualitas. Hasil analisis ini kemudian digeneralisasikan. Atas dasar ini lalu dibuat prediksi.

**2. Ilmu-ilmu sosial ( social science ).**

Ilmu-ilmu sosial bertujuan untuk mengkaji keteraturan-keteraturan yang terdapat dalam hubungan antara manusia. Untuk mengkaji hal ini digunakan metode ilmiah sebagai pinjaman dari ilmu-ilmu alamiah.

**3. Pengetahuan budaya ( the humanities ),**

bertujuan untuk memahami dan mencari arti kenyataan-kenyataan yang bersifat manusiawi. Untuk mengkaji hal ini digunakan metode pengungkapan peristiwa-peristiwa dan kenyataan-kenyataan yang bersifat unik, kemudian diberi

arti. Pengetahuan budaya (the humanities) dibatasi sebagai pengetahuan yang mencakup keahlian (disilpin) seni dan filsafat. Keahlian inipun dapat dibagi-bagi lagi ke dalam berbagai bidang keahlian lain, seperti seni tari, seni rupa, seni musik,dll. Sedangkan ilmu budaya dasar (basic humanities) adalah usaha yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah manusia dan kebudayaan. Dengan perkataan lain IBD menggunakan pengertian-pengertian yang berasal dari berbagai bidang pengetahuan budaya untuk mengembangkan wawasan pemikiran serta kepekaan mahasiswa dalam mengkaji masalah masalah manusia dan kebudayaan.

Ilmu Budaya Dasar berbeda dengan pengetahuan budaya. Ilmu Budaya Dasar dalam bahasa Inggris disebut *basic humanities*. Pengetahuan budaya dalam bahas Inggris disebut dengan istilah *the humanities*. Pengetahuan budaya mengkaji masalah nilai-nilai manusia sebagai mahluk berbudaya (homo humanus). Sedangkan ilmu budaya dasar bukan ilmu tentang budaya, melainkan mengenai pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah manusia dan budaya. Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Budaya Dasar merupakan ilmu yang mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia beserta segala sesuatu yang berkaitan dengan kebudayaan manusia atau ilmu

pengetahuan yang mempelajari dasar-dasar budaya manusia dalam suatu masyarakat, bangsa dan Negara.

Kebudayaan sifatnya bermacam-macam, akan tetapi oleh karena semuanya adalah buah adab (keluhuran budi), maka semua kebudayaan selalu bersifat tertib, indah berfaedah, luhur, memberi rasa damai, senang, bahagia, dan sebagainya.

## **B. Ciri-ciri Kebudayaan**

Kebudayaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh manusia melalui sebuah proses yang cukup panjang. Kebudayaan sebagai bagian dari kehidupan manusia mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

*Adanya wujud dari budaya berupa ide, gagasan dan pemikiran serta hasil cipta, rasa dan karsa manusia*

Ide, gagasan, pemikiran dan hasil cipta, rasa dan karsa manusia merupakan bagian dari budaya atau kebudayaan. Kebudayaan bisa berbentuk ide, gagasan dan pemikiran artinya kebudayaan itu tidak harus berbentuk benda, kebudayaan juga bisa berbentuk non benda seperti norma, aturan atau perundang- undangan dan adat kebiasaan. Kebudayaan juga bisa berbentuk benda sebagai perwujudan dari hasil cipta, karsa manusia seperti lukisan, bangunan, tulisan dan wujud benda lainnya yang bisa dilihat, diraba dan dirasakan.

*Adanya tujuan berbudaya berupa pemenuhan kebutuhan hidup*

Seseorang berbudaya, berkarya, berkreasi mempunyai suatu tujuan yaitu memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup manusia dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kebutuhan lahiriyah, fisik dan kebutuhan batiniyah, psikis. Kebutuhan lahiriyah atau fisik dapat dikelompokkan menjadi tiga kebutuhan besar yaitu sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan batiniyah atau psikis lebih banyak bersifat pemenuhan kepuasan batin atau jiwa. Orang berkarya dan berbudaya dalam rangka untuk memenuhi dua kebutuhan tersebut.

*Adanya proses dalam berbudaya berupa belajar*

Berbudaya atau menghasilkan suatu karya baik yang berbentuk norma atau tingkah laku yang menjadi adat kebiasaan maupun yang berbentuk benda melalui sebuah proses belajar. Yang dimaksud belajar di sini bukan belajar dalam arti sempit yaitu duduk membaca buku, referensi tetapi belajar yang dimaksud di sini adalah belajar dalam arti yang luas yaitu perubahan pemikiran dan tingkah laku sebagai akibat dari tambahnya ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan. Melalui proses belajar, manusia bisa berbudaya, berkarya dan berkreasi dan budaya yang dihasilkan tersebut terus berkembang mengikuti perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.

*Adanya kegunaan berbudaya berupa pewarisan pada generasi sesudahnya.*

Orang berbudaya dan berkarya mempunyai kegunaan yaitu mewariskan budaya dan karya tersebut pada generasi yang akan datang. Apabila kita cermati apa yang kita jalani dan

budaya yang kita miliki sekarang ini sebagian besar merupakan pewarisan dari budaya dari generasi sebelum kita. Jika kita mendapati budaya yang tidak baik seperti tidak disiplin, korupsi, manupilasi, nepotisme atau budaya yang baik seperti semangat silaturahmi merupakan warisan dari generasi sebelum kita. Jika dalam budaya terdapat nilai pewarisan pada generasi sesudah kita maka kita perlu bahkan harus berbudaya yang baik. Jangan sampai kita meninggalkan atau mewariskan budaya buruk kepada generasi sesudah kita jika tidak ingin memperoleh apa yang dinamakan dengan “dosa waris’.

Unsur-unsur Kebudayaan

Terdapat 7 unsur kebudayaan universal, yaitu:

- 1) Bahasa
- 2) Sistem pengetahuan
- 3) Organisasi sosial
- 4) Sistem peralatan hidup dan teknologi
- 5) Sistem mata pencaharian hidup
- 6) Sistem religi
- 7) Kesenian

Setiap unsur kebudayaan universal sudah tentu menjelma dalam ketiga wujud kebudayaan yaitu: wujudnya yang berupa sistem budaya, yang berupa sistem social dan yang berupa unsur-unsur kebudayaan fisik. Dengan demikian sistem ekonomi misalnya mempunyai wujud sebagai konsep-konsep, rencana-rencana, kebijaksanaan, adat-istiadat yang berhubungan dengan ekonomi, tetapi mempunyai juga wujudnya yang berupa tindakan-tindakan

dan interaksi berpola antara produsen, tengkulak, pedagang, ahli transport, pengecer dengan konsumen. Demikian juga sistem religi misalnya mempunyai wujudnya sebagai sistem keyakinan dan gagasan-gagasan tentang tuhan, dewa-dewa, roh-roh halus, neraka, surga dan sebagainya universal lainnya.

Manusia dan Kebudayaan adat, dan pada tahap pertamanya adat dapat diperinci kedalam beberapa kompleks budaya. Ketujuh unsur kebudayaan universal itu masing-masing tentu juga mempunyai unsure fisik, walaupun tidak ada satu wujud fisik untuk satu keseluruhan dari satu unsur kebudayaan universal, itulah sebabnya kebudayaan fisik tidak perlu diperinci, menurut empat tahap perincian tidak seperti yang dilakukan pada sistem budaya dan sistem sosial.

Namun semua unsur kebudayaan fisik sudah tentu secara khusus terdiri dari benda-benda kebudayaan. Ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan mengenai komponen atau unsur kebudayaan, antara lain sebagai berikut:

*Melville J. Herskovits menyebutkan*

kebudayaan memiliki 4 unsur pokok, yaitu:

- 1) Alat-alat teknologi
- 2) Sistem ekonomi
- 3) Keluarga
- 4) Kekuasaan politik

*Bronislaw Malinowski mengatakan ada 4 unsur pokok yang meliputi:*

- 1) Sistem norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya
- 2) Organisasi ekonomi
- 3) Alat-alat dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama)
- 4) Organisasi kekuatan (politik)

Berdasarkan sistem inilah, maka J. J Honigmann dalam Koenjtaraningrat, 2000 membedakan adanya tiga gejala kebudayaan: (1) *ideas*, (2) *activities*, dan (3) *artifact*, dan ini diperjelas oleh Koenjtaraningrat yang mengistilahkannya dengan tiga wujud kebudayaan yaitu:

- 1) Wujud kebudayaan sebagai suatu yang
- 2) kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai- nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
- 3) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat
- 4) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Mengenai wujud kebudayaan ini, Elly M.Setiadi dkk, dalam Buku Ilmu Sosial dan Budaya Dasar memberikan penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Wujud sebagai suatu kompleks terdiri dari ide, gagasan, norma, peraturan dan sejenisnya.

Kesemuanya merupakan wujud ideal. Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang bersifat abstrak, tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terdapat dalam pemikiran para masyarakat, sehingga bentuknya tidak dapat diketahui.

- 2) Kebudayaan sifatnya abstrak, lokasinya ada dalam pikiran masyarakat di mana kebudayaan itu hidup, kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan yang berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud ini sering disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial itu terdiri dari berbagai aktivitas dan tindakan yang dilakukan manusia, sesuai dengan pola-pola tertentu serta adat dan tata kelakuan yang berlaku dalam suatu masyarakat.
- 3) Kebudayaan sebagai benda hasil karya manusia (artefak). Artefak merupakan wujud kebudayaan fisik yang merupakan hasil dari berbagai kegiatan dan aktivitas manusia dalam masyarakat dalam bentuk benda-benda dan hal-hal yang bersifat abstrak.

Perubahan kebudayaan pada dasarnya tidak lain dari para perubahan manusia yang hidup dalam masyarakat yang menjadi wadah kebudayaan itu. Perubahan itu terjadi karena manusia mengadakan hubungan dengan manusia

lainnya, atau karena hubungan antara kelompok manusia dalam masyarakat. Tidak ada kebudayaan yang statis, setiap perubahan kebudayaan mempunyai dinamika, mengalami perubahan; perubahan itu akibat dari perubahan masyarakat yang menjadi wadah kebudayaan tersebut.

# **BAB 8**

## **PERADABAN DAN PERUBAHAN SOSIAL INDONESIA DI ERA MODERNISASI DAN GLOBALISASI**

Perkembangan dan perubahan sosial masyarakat Indonesia oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melingkupinya. Hal ini tentunya berbanding lurus dengan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dan teknologi adalah sarana yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Perlahan tapi pasti, tujuan mulia ilmu pengetahuan dan teknologi dalam membantu manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, mengalami pergeseran. Teknologi yang sejatinya hanyalah sarana dan alat bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, berubah menjadi sesuatu yang diberhalakan. Padahal, seharusnya ilmu dan teknologi hanya sebagai alat dalam kehidupan, bukan sebagai gantungan atau andalan dalam kehidupan. Amien Rais menggambarkan, bahwa ada kecenderungan manusia modern untuk mengagung-agungkan atau menyembah ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pandangan manusia modern, iptek adalah *means everything*, segalanya. Seolah-olah, di tangan iptek-lah kesejahteraan manusia masa depan akan digantungkan.

Sudah menjadi sifat dari kebanyakan manusia bila telah terpenuhi satu keinginan maka akan timbul keinginan

yang lain atau menambah apa yang telah tercapai. Dan setiap orang tidak ingin mengalami kesulitan, tetapi setiap orang akan berusaha dalam setiap langkah untuk mendapatkan kemudahan. Kemudahan itu didapatkan antara lain dengan penerapan perkembangan ilmu pengetahuan alam dan teknologi. Misalnya antara lain:

Dengan teknik modern, dari teknik mengendalikan aliran air sungai, petani mendapatkan kemudahan dalam memperoleh air. Bendungan dapat dimanfaatkan untuk pembangkit tenaga listrik. Alat rumah tangga elektronik mempermudah ibu-ibu rumah tangga dalam melaksanakan tugasnya. Dengan teknik modern dapat dibuat bermacam-macam media pendidikan, seperti OHP, slide, film setrip, TV, dan lain-lain. Yang dapat mempermudah pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Pengetahuan dan teknologi memungkinkan terjadinya perkembangan keterampilan dan kecerdasan manusia. Hal ini karena dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan:

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan ilmiah
- 2) Meningkatkan kemakmuran materi dan kesehatan masyarakatnya.

Pada satu sisi, perkembangan dunia teknologi yang demikian mengagumkan itu memang telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik cukup besar, kini relatif sudah bisa

digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Sistem kerja robotis telah mengalihfungsikan tenaga otot manusia dengan pembesaran dan percepatan yang menakjubkan. Begitupun dengan telah ditemukannya formulasi-formulasi baru aneka kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas manusia. Ringkas kata, kemajuan teknologi yang telah kita capai sekarang benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia. Namun, pada sisi lain, pesatnya kemajuan teknologi ternyata juga cukup banyak membawa pengaruh negatif. Semakin kuatnya gejala “dehumanisasi”, tergerusnya nilai-nilai kemanusiaan dewasa ini, merupakan salah satu oleh-oleh yang dibawa kemajuan teknologi tersebut. Bahkan, sampai tataran tertentu, dampak negatif dari peradaban yang tinggi itu dapat melahirkan kecenderungan pengingkaran manusia sebagai homo-religiosus atau makhluk teomorfis.

Pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan mengancam kelestarian bumi sebagai tempat pijak manusia. Perlombaan senjata nuklir yang belakangan ini semakin marak makin menambah daftar negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan senjata nuklir yang semula untuk tujuan mulia kemanusiaan, malah menciptakan ancaman maha besar bagi kelanjutan peradaban manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi ibarat pisau belati. Jika dipakai

orang baik, akan menciptakan kemakmuran bagi manusia. Sebaliknya jika dipakai orang jahat, akan menciptakan bencana kemanusiaan yang lebih dahsyat. Jenis kedua inilah yang sekarang tengah terjadi pada dunia. Akhirnya, ilmu pengetahuan yang seharusnya membebaskan manusia dari pekerjaan yang melelahkan spiritual, malah menjadikan manusia sebagai budak-budak mesin.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mendudukan kembali peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia. Agar peran ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lagi menjadi tujuan hidup manusia dan mengeksploitasi kehidupan manusia, tetapi hanya sebagai sarana manusia dalam mencapai kebahagiaan hidupnya.

Pertama, kita harus menetapkan strategi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dijunjung oleh nenek moyang kita selama ini. Sebagai bahan acuan, buku Erich Schumacher yang berjudul *Small is Beautiful* merupakan salah satu usaha mencari alternatif penerapan teknologi yang lebih bersifat manusiawi.

Kedua, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu diikutsertakan peran agama yang menyokong nilai-nilai moralitas. Karena pengembangan iptek tanpa didasari nilai-nilai moralitas hanya akan menciptakan bumerang yang akan mencekik penciptanya dan menimbulkan malapetaka kemanusiaan.

Ketiga, konsep 'Tauhid' perlu diikutsertakan dalam mengawal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam arti apapun yang dilakukan kita dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, harus selalu ditundukkan kepada Dzat Yang Menguasai alam semesta, yaitu Allah. Sehingga, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, tujuan kita bukan mengeksploitasi kekayaan bumi atau memuaskan nafsu, tetapi dalam rangka beribadah kepada-Nya (*li ya'buduun*).

Keempat, kembali kepada kategorisasi Mahmud Muhammad Thaha di atas, mulai saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi jangan lagi dijadikan sebagai tujuan hidup kita. Karena semua itu hanyalah kebudayaan atau sarana kita untuk mencapai tujuan hidup yang sejati, yaitu peradaban yang diliputi kebahagiaan dan ketentraman hidup. "Teknologi hanyalah alat untuk membuat anak-anak bisa bekerja sama dan memotivasi mereka, gurulah yang paling penting. (Bill Gates)"

# BAB 9

## RELASI KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT

### A. Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang berasal dari kata *socius* artinya kawan; sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syirk*, yang artinya bergaul, adanya saling bergaul ini tentu ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia seseorang melainkan disebabkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Manusia mulai dari lahir sampai mati sebagai anggota masyarakat mereka bergaul dan saling berinteraksi, karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama. Dengan demikian, bahwa hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang sekitar dan demikian pula mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam masyarakat.

Dengan demikian dapatlah dikemukakan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Selanjutnya, dengan terciptanya sistem adat-istiadat atau sistem bergaul, kemudian diciptakan pula kaidah-kaidah atau norma-norma pergaulan yang akhirnya

menciptakan suatu kebudayaan. Koentjaraningrat (1974) menyatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu system adat-istiadat tertentu. Ralph Linton menyatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan dengan jelas. Sedangkan menurut Selo Sumardjan menyatakan bahwa masyarakat ialah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.

Usaha untuk mengembangkan konsep masyarakat ternyata tidak menghasilkan suatu rumusan yang seragam. Satu aspek yang tampak disepakati bersama adalah masyarakat yang menyangkut setiap kelompok manusia yang hidup bersama. Maka dalam usaha menyamakan pandangan tentang masyarakat ini yang paling penting adalah memberikan butir-butir dan unsur- unsur yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Hidup bersama dikatakan sebagai masyarakat apabila mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Manusia yang hidup bersama,
- 2) Bercampur atau bersama-sama untuk waktu yang cukup lama,
- 3) Menyadari bahwa mereka merupakan satu kesatuan,
- 4) Mematuhi terhadap norma-norma atau peraturan-peraturam yang menjadi kesepakatan bersama,

- 5) Menyadari bahwa mereka bersama-sama diikat oleh perasaan di antara para anggota yang satu dengan yang lainnya, dan
- 6) Menghasilkan suatu kebudayaan tertentu.

Demikianlah akhirnya bahwa masyarakat mengandung pengertian yang sangat luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri atas berbagai kelompok besar maupun kecil tergantung pada jumlah anggotanya. Dua orang atau lebih dapat merupakan kelompok. Dalam pengelompokan sering dibedakan kelompok primer dan kelompok sekunder. Diilhat dari fungsinya ada kelompok 'orang dalam'(in-group) dan 'orang luar' (out-group). Semua jenis kelompok diatas hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

## **B. Relasi Individu Dengan Lingkungan Sosial**

### ***Relasi Individu Dengan Keluarga***

Sejak kehadirannya di muka bumi, manusia sebagai makhluk individu memiliki relasi-relasi mutlak dengan kesatuan sosial yang bernama keluarga. Ia dilahirkan dari keluarga, tumbuh dan berkembang, untuk kemudian membentuk sendiri keluarga batinnya. Bagi anak-anak yang masih kecil, situasi sekelilingnya adalah keluarga sendiri. Gambaran diri oleh keluarga kepada mereka. Persepsi mereka mengenai dirinya, dunia dan masyarakat di sekelilingnya secara langsung dipengaruhi oleh tindakan dan keyakinan keluarga- keluarga mereka. Nilai-nilai yang dimiliki oleh individu dan berbagai peranan yang

diharapkan dilakukan oleh individu, semuanya berawal dari dalam lingkungan keluarga sendiri. Dalam lingkungan keluarga, individu melakukan hubungan dengan ayah, ibu dan kakak beradik. Dengan orang tua dan dengan saudara-saudara sekandung terjalin relasi biologik, kemudian disusul oleh relasi psikologik dan sosial pada umumnya. Posisi dan peranan individu di dalam keluarga pada dasarnya sebagai konsekuensi dari relasi biologik, psikologik dan social. Relasi-relasi di atas dinyatakan melalui bahasa, adat kebiasaan yang berlaku. Relasi-relasi berikutnya yaitu interaksi sosial antara individu dengan keluarganya merupakan bidang perhatian psikologi social.

### ***Relasi individu dengan lembaga***

Kelembagaan sosial merupakan keutuhan tatanan perilaku manusia dalam hidup bersama di dalam masyarakat. Tumbuhnya individu ke dalam lembaga-lembaga sosial berlangsung melalui proses sosialisasi, sebab proses tersebut mengandung arti bahwa lembaga-lembaga masyarakat yang berada di dalam lingkungan individu makin disadari olehnya sebagai realitas-realitas objektif. Sebuah lembaga adalah sebuah organisasi yang eksistensinya memiliki dasar, legitimitasi, apabila lembaga tersebut merupakan realitas subjektif untuk sebagian masyarakat. Lembaga tersebut menjadi legalitas, jikalau eksistensinya diobjektivasi melalui jalur hukum. Posisi dan peranan individu di dalam setiap kelembagaan sosial pada umumnya sudah dibakukan, yaitu berdasarkan moral,

adat atau hukum yang berlaku. Relasi-relasi individu dengan kelembagaan ditentukan menurut pola yang pasti. Artinya, individualitasnya ditampung di dalam struktur hubungan yang ada pada lembaga tersebut. Tingkah laku individu tetap spesifik dan berbeda dari tingkah laku individu yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh karena posisi dan peranan individu dalam struktur lingkungan kelembagaan sosial yang sudah jelas. Individu di dalam struktur kelembagaan sosial dapat memiliki posisi sebagai ketua atau sebagai anggota. Individu bisa jadi sebagai sesepuh, pemimpin atau tokoh pada umumnya. Kompleksitas interaksi sosial yang muncul sebagai akibat jalinan relasi-relasi individu dengan unsur-unsur lainnya dalam keseluruhan struktur itu, juga menjadi perhatian psikologi sosial.

### ***Relasi Individu Dengan Komunitas***

Cohen menyatakan bahwa komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu-kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka mencapai sesuatu tujuan. Contoh-contoh komunitas misalnya: kota, desa, rukun tetangga dan wilayah-wilayah metropolitan, Poplin menyatakan bahwa komunitas diartikan sebagai satuan kebersamaan hidup sejumlah orang banyak, yang memiliki ciri-ciri:

- a. Teritorialitas yang terbatas,
- b. Keorganisasian tata kehidupan bersama, dan
- c. Berlakunya nilai-nilai dan orientasi nilai yang kolektif.

Ketentuan batas-batas wilayah dapat bersifat objektif maupun juga subjektif, sehingga batas-batas administratif dan batas-batas kultural jarang bertumpang tindih di dalam kehidupan sebuah komunitas. Komunitas di samping contoh-contoh di atas, juga termasuk individu-individu, keluarga-keluarga. Lembaga-lembaga sosial, yang saling berhubungan secara interdependensi. Makna kehidupan dalam komunitas turut ditentukan oleh orientasi nilai yang berlaku di dalam komunitas itu. Aspek kebudayaan misalnya, turut menentukan pranata sosial, struktur kerabat keluarga dan perilaku individu maupun kolektif. Posisi dan peranan individu dalam sebuah komunitas tidak seperti halnya di dalam keluarga, ia tidak lagi bersifat langsung, sebab dampak tingkah lakunya tertampung oleh keluarga dan kelembagaan yang mencakup dirinya. Sebaliknya, pengaruh komunitas terhadap individu tersalur melalui keluarga dan lembaga-lembaga yang ada. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa keluarga dan lembaga-lembaga di dalam sebuah komunitas dapat dipandang sebagai wahana sosialisasi atau penyebar ide-ide kebudayaan. Komunikasi dengan karakteristik yang khas pada umumnya menjadi perhatian ilmu antropologi. Jika komunitas tersebut di abstraksikan menjadi model kehidupan bersama yang utuh, maka masuk pula menjadi pembahasan sosiologi.

### ***Relasi Individu Dengan Masyarakat***

Masyarakat merupakan satuan lingkungan sosial yang bersifat makro. Agak berbeda dengan pengertian komunitas, sebab aspek kriterium pada sebuah masyarakat kurang ditekankan. Namun aspek-aspek keraturan sosial dan wawasan hidup kolektif memperoleh bobot yang lebih besar pula, sebab kedua aspek itu menunjukkan pada derajat integrasi masyarakat dan tingkat keorganisasiannya. Dalam konteks yang lebih luas dan komprehensif, masyarakat pada umumnya dipandang dari sudut sosiologi. Fungsi, struktur, proses dan menjelaskan fenomena-fenomena kemasyarakatan menurut persepsi makro. Masyarakat dikatakan bersifat makro, sebab terdiri dari sekian banyak komunitas, dan masing-masing komunitas dengan karakteristik yang mungkin berbeda. Sedangkan setiap komunitas juga sekaligus mencakup berbagai macam keluarga dan lembaga, yang pada hakekatnya terdiri dari individu-individu. Relasi individu dengan masyarakat ini lebih bersifat sebagai “abstraksi”, lain dengan sebuah komunitas apalagi keluarga atau lembaga, dimana relasi individu lingkungan sosial terbatas lebih kongkrit sifatnya. Di dalam sebuah komunitas, seorang yang bernama A, dari keluarga B dan dari golongan C. Di dalam masyarakat, seorang pencuri adalah seorang pelaku yang menyimpang dari norma-norma keteraturan sosial dan sekaligus dapat berperan sebagai indikator tinggi-rendahnya keamanan lingkungan untuk wilayah pemukiman tertentu.

### ***Relasi Individu Dengan Kebangsaan.***

Ernest Renan (1823-1892) menyatakan bahwa nasion (kebangsaan) adalah suatu jiwa, suatu solidaritas yang besar yang terbentuk oleh perasaan yang timbul sebagai akibat pengorbanan- pengorbanan yang telah dibuat dan dalam masa depan bersedia dibuat lagi. Persetujuan keinginan dinyatakan dengan jelas untuk melanjutkan kehidupan bersama. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa berbangsa dalam wawasan hidupnya lebih ditekankan atas dasar nilai-nilai kolektif, tidak dilandasi oleh kebudayaan dalam arti yang sempit, melainkan lebih dekat dengan rumusan aspirasi bangsa seperti di cantumkan di dalam Undang-Undang Dasarnya. Relasi individu dengan kebangsaannya dinyatakan pula dengan posisi serta peranan-peranan yang ada pada dirinya, tetapi yang kesemuanya itu tertampung melalui unit-unit lingkungan sosial yang lebih mikro. Hubungan langsung individu dengan kebangsaannya diekspresikan melalui posisinya sebagai warga Negara. Dari uraian mengenai relasi individu dengan lima macam lingkungan sosial mulai dari keluarga sampai kebangsaan tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara, bahwa individu mempunyai makna langsung apabila konteks situasionalnya adalah keluarga atau lembaga sosial, sedangkan individu dalam konteks lingkungan sosial yang lebih besar, seperti dalam masyarakat atau berbangsa, maka posisi dan peranan individu semakin abstrak.

# **BAB 10**

## **HAKIKAT NILAI MORAL DALAM KEHIDUPAN MANUSIA**

### **A. Nilai dan Moral Sebagai Materi Pendidikan.**

Ada beberapa bidang filsafat yang berhubungan dengan cara manusia mencari hakikat sesuatu, salah satu di antaranya adalah aksiologi, bidang ini disebut filsafat nilai, yang memiliki dua kajian utama yaitu estetika dan etika. Estetika berhubungan dengan keindahan, sementara etika berhubungan dengan kajian buruk dan benar.

Begitu kompleksnya persoalan aksiologi (nilai), namun terma etika pun memiliki makna yang bervariasi, Bertens (2001,h.6) menyebutkan ada tiga jenis makna etika:

Pertama, kata etika bisa dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Kedua, etika berarti juga kumpulan asas atau nilai moral, yang dimaksud adalah kode etik.

Ketiga, etika mempunyai arti ilmu tentang yang baik dan yang buruk. Etika di sini artinya sama dengan filsafat moral.

Dalam arti pendidikan, ketiga pengertian di atas menjadi materi pembahasannya, oleh karena itu bukan hanya nilai moral individu yang dikaji, tetapi juga membahas kode-kode etik yang menjadi patokan individu dalam kehidupan sosialnya, oleh karena itu orang tidak

cukup memahami apa yang diyakininya tanpa menggunakan aturan main yang mengatur kehidupan manusia dalam masyarakat. Demikian pula untuk mempertimbangkan dan mengembangkan keyakinan diri dan aturan masyarakatnya yang dibutuhkan pemahaman dan perenungan yang mendalam tentang mana yang sejatinya dikatakan baik, mana yang benar-benar disebut buruk. Hal inilah yang disebut kawasan filsafat moral.

Nilai Moral di antara Pandangan Objektif dan Subjektif Manusia.

Manusia sebagai makhluk yang bernilai akan memakai nilai dalam dua konteks, pertama akan memandang nilai sebagai sesuatu yang objektif. Persoalannya bukan bagaimana seseorang harus menemukan nilai yang telah ada tersebut tetapi kepada bagaimana menerima dan mngaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai bagi pandangan objektivis tidak tergantung pada objek, melainkan objeklah sebagai penyangga perlu hadir dan menampilkan nilai tersebut. Namun tanpa hadirnya objek, nilai memang telah ada sendirinya. Pandangan kedua memandang nilai itu subjektif, artinya nilai sangat tergantung pada subjek yang menilainya. Jadi nilai memang tidak akan ada dan tidak akan hadir tanpa hadirnya penilai, oleh karena itu nilai melekat pada dengan subjek penilai. Nilai dalam pengertian ini bukan diluar si penilai tetapi inheren dengan subjek yang menilai.

Nilai di antara Kualitas Primer dan Kualitas Sekunder.

Kualitas adalah sebuah sifat, kualitas menentukan tinggi rendahnya derajat sesuatu, kualitas pun menentukan berharga tidaknya suatu objek. Kualitas tidak akan tampak tanpa hadirnya suatu objek, namun meski tanpa hadirnya objek diyakini bahwa kualitas itu ada.

Menurut frondizi (2001, h. 7-10) kualitas dibagi kedua: Kualitas primer, yaitu kualitas dasar yang tanpa itu objek tidak dapat menjadi ada, seperti panjang dan beratnya batu sudah ada sebelum batu itu dipahat. Kualitas primer ini merupakan bagian dari eksistensi objek, objek tidak ada tanpa adanya kualitas primer ini.

Kualitas sekunder, yaitu kualitas yang dapat ditangkap oleh pancaindra seperti warna, rasa,baud an sebagainya. Kualitas ini terpengaruh oleh tingkat subjektifitas. Seperti halnya kualitas primer, kualitas sekunder pun merupakan bagian dari eksistensi atau realitas objek.

Perbedaan mendasar antara kualitas primer dan sekunder bukan pada bersatu tidaknya kualitas tersebut pada objek, melainkan pada keniscayaannya. Kualitas primer harus ada dan tidak mungkin ada suatu objek tanpa kualitas primernya. Jadi hadirnya kualitas primer merupakan kepastian/keniscayaan. Sedangkan kualitas sekunder merupakan bagian eksistensi objek tetapi kehadirnya sangat tergantung subjek penilai; apakah gunung berwarna hijau atau biru, air laut itu putih atau biru(bahkan baik buruknya manusia) bukan persoalan

eksistensi gunung, laut, dan manusia tersebut, tetapi sejauh mana kemampuan subjek memandang kualitas sekunder tersebut.

## **B. Metode Menemukan dan Hirarki Nilai dalam Pendidikan**

Nilai berhubungan erat dengan kegiatan manusia menilai. Menilai berate menimbang, yaitu kegiatan manusia menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, yang selanjutnya diambil suatu keputusan. Penilaian dihubungkan dengan unsure-unsur atau hal yang ada pada manusia, seperti jasmani, cipta, rasa dan keyakinan. Sesuatu dipandang bernilai maka disebut nilai kegunaan, bila benar dipandang bernilai kebenaran, indah dipandang bernilai maka disebut nilai keindahan, baik dipandang bernilai maka disebut nilai keagamaan. Oleh karena itu, nilai itu memiliki polaritas dan hierarki, yaitu:

- a) Nilai menampilkan diri dalam aspek positif dan aspek negative yang sesuai (polaritas) seperti baik dan buruk, keindahan dan kejelekan;
- b) Nilai tersusun secara hierarkis, yaitu hirarki urutan pentingnya.

Berbeda dengan pendapat di atas, adalah pendapatnya Nicholas Rescher (1969, h.14-19) yang menyatakan adanya 6 klasifikasi nilai, yaitu klasifikasi yang didasarkan atas:

Pengakuan, yaitu pengakuan subjek tentang nilai yang harus dimiliki seseorang atau suatu kelompok, misalnya nilai profesi, nilai kesukuan atau nilai kebangsaan.

Objek yang dipermasalahkan, yaitu cara mengevaluasi suatu objek dengan berpedoman pada sifat tertentu objek yang dinilai, seperti manusia dinilai dari kecerdasannya, bangsa dinilai dari keadilan hukumnya.

Keuntungan yang diperoleh, yaitu menurut keinginan, kebutuhan, kepentingan atau minat seseorang yang diwujudkan dalam kenyataan, contoh kategori nilai ekonomi, maka keuntungan yang diperoleh berupa produksi. Tujuan yang dicapai, yaitu berdasarkan tipe tujuan tertentu sebagai reaksi keadaan yang dinilai. Contoh nilai kareidasi pendidikan.

Hubungan antara pengemban nilai dengan keuntungan;

- a) Nilai dengan berorientasi pada diri sendiri (nilai egosentris) yaitu dapat memperoleh keberhasilan dan keberuntungan.
- b) Nilai dengan orientasi pada orang lain, yaitu orientasi kelompok.

Sedangkan di Indonesia (khususnya pada dekade penataran P4) hirarki nilai dibagi tiga (kaelan, 2002: h. 178) sebagai berikut:

Nilai dasar (dalam bahasa ilmiahnya disebut dasar ontologis) yaitu merupakan hakikat, esensi, inti sari atau makna yang terdalam dari nilai-nilai tersebut. Nilai dasar ini bersifat universal karena menyangkut hakikat kenyataan objektif segala sesuatu misalnya, hakikat tuhan, manusia atau segala lainnya.

Nilai instrumental, merupakan suatu pedoman yang dapat diukur atau diarahkan. Bilamana nilai instrumental

itu berkaitan dengan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari maka hal itu akan merupakan suatu norma moral.

Nilai praksis, pada hakikatnya merupakan penjabatan lebih lanjut dari nilai instrumental dalam suatu kehidupan nyata.

Dari gambaran hierarki nilai dapat disimpulkan bahwa nilai yang tertinggi selalu berujung pada nilai yang terdalam dan terabstrak bagi manusia. Terdalam artinya lebih hakiki dan lebih bersifat kepentingan-kepentingan transeden dalam bentuk yang ideal yang dapat dipikirkannya, sedangkan nilai yang semakin rendah lebih bersifat sementara, tergantung pada indrawi manusia dan lebih bersifat pragmatis untuk memuaskan jasmani manusia.

#### **a. Pengertian Nilai**

Karena bervariasinya pengertian nilai, sulit untuk mencari kesimpulan yang komprehensif agar mewakili setiap kepentingan dan berbagai sudut pandang, tetapi ada hal yang disepakati dari semua pengertian nilai tersebut, bahwa nilai berhubungan dengan manusia, dan selanjutnya nilai itu penting. Di bawah ini akan dikemukakan sebelas definisi yang diharapkan mewakili berbagai sudut pandang; Menurut Cheng (1995); nilai merupakan sesuatu yang potensial, dalam arti terdapatnya hubungan yang harmonis dan kreatif, sehingga berfungsi untuk menyempurnakan manusia, sedangkan kualitas merupakan atribut atau sifat yang seharusnya dimiliki.

Menurut Darji Darmodiharjo (1986,hlm.36) nilai adalah yang berguna bagi kehidupan manusia jasmani dan rohani.

Upaya mereduksi nilai dengan kondisi psikologis terjadi apabila nilai dihubungkan dengan hal-hal sebagai berikut; 1. Sesuatu yang menyenangkan atau kenikmatan; 2. Identik dengan yang diinginkan; 3. Merupakan saran perhatian.

Selain mereduksi nilai dengan kondisi psikologis, ada juga yang mereduksi nilai dengan "esensi atau ide plantonik reduksi sebagai objek ideal" (Frondizi, h.4). perbedaan nilai dengan objek ideal akan jelas bila melihat pendapat Husserl(dalam Frondizi,2001,hlm 48) sebagai berikut:

- a) Objek ideal itu bersifat ideal, sedangkan nilai itu tidak riil.
- b) Keindahan adalah nilai, sedangkan ide tentang keindahan adalah objek ideal.
- c) Keindahan ditangkap melalui emosi, ide tentang keindahan ditangkap melalui intelektual.

#### **b. Makna Nilai bagi Manusia**

Dalam bidang filsafat, upaya untuk mengisi pemikiran yang tidak atau belum dilakukan oleh orang lain adalah biasa, upaya itu dilakukan dalam rangka mengisi ruang-ruang kosong agar mencapai kesempurnaan. Upaya menjelaskan nilai dengan status benda bukan berarti ingin mengurangi hakikat nilai, akan tetapi mencoba relung-

relung kosong yang tersentuh, sehingga dapat menjelaskan sisi nilai yang lain. Nilai itu harus jelas, harus semakin diyakini oleh individu dan harus diaplikasikan dalam perbuatan. Yang penting dalam upaya pendidikan, keyakinan individu pada nilai harus menyentuh samapi hierarki nilai tertinggi, sebab seperti yang diungkapkan oleh Sheller, bahwa:

Nilai tertinggi menghasilkan kepuasan yang lebih mendalam. Kepuasan jangan dikacaukan dengan kenikmatan (meskipun kenikmatan merupakan hasil kepuasan) Semakin kurangnya kerelatifan nilai, semakin tinggi keberadaanya, nilai tertinggi dari semua nilai adalah nilai mutlak.

### **c. Pengaruh Kehidupan Keluarga dalam Pembinaan Nilai Moral**

Kehidupan modern sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menghasilkan berbagai perubahan pilihan dan kesempatan, tetapi mengandung berbagai risiko akibat kompleksitas kehidupan yang ditimbulkan salah satu kesulitan yang ditimbulkan adalah munculnya “nilai-nilai modern” yang tidak jelas dan membingungkan anak (individu). Keluarga sebagian bagian dari masyarakat, terpengaruh oleh tuntutan kemajuan yang terjadi, namun masih banyak orang meyakini bahwa nilai moral itu hidup dan dibangun dalam lingkungan keluarga. Karakter pekerjaan orang tua dan hubungannya dengan keluarga telah berubah secara drastis. Saat ini merupakan fakta, banyak anak yang tidak mengetahui hal-hal

dikerjakan orang tua diluar rumah untuk mencari penghasilannya. Anak jarang melihat apa yang dikerjakan orang tua dan tidak mendapat informasi yang cukup melalui diskusi yang bermakna tentang hakikat karier baik permasalahan maupun keberhasilan. Dengan kata lain problema utama bagi kehidupan orang tua yang bekerja terletak pada tingkat komunikasi dengan anak-anaknya.

Persoalan merosotnya intensitas interaksi dalam keluarga, serta terputusnya komunikasi yang harmonis dengan baik merosotnya fungsi keluarga dalam pembinaan nilai moral anak keluarga bias jadi tidak lagi menjadi tempat untuk memperjelas nilai yang harus dipegang bahkan sebaliknya menambah kebingungan nilai baik anak. Dalam posisi seperti inilah intitusi pendidikan perlu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan klarifikasi nilai.

#### **d. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembinaan Nilai Moral**

Setiap orang yang menjadi teman anak akan menampilkan kebiasaan yang dimilikinya, pengaruh pertemanan ini akan berdampak positif manakal isu dan kebiasaan teman itu positif pula, sebaliknya akan berdampak negative bila sikap dan tabiat memang buruk. Pertemanan yang berpengaruh timbula dari teman sebaya, karena diantara mereka relative terbuka dan intensitas pergaulannya realtif sering, baik disekolah/kampus maupun dalam lingkungan masyarakat. Kelompok sebaya punya aturan sendiri, dan anak cenderung akan menyesuaikan denagn aturan main tersebut dengan harapan bisa diterima oleh kelompoknya.

Perbedaan sudut pandang kelompok dan keluarga menjadi masalah tersendiri bagi nilai anak-anak. Anak diharuskan dihadapkan pada keharusan untuk mematuhi aturan keluarga dan risiko dikeluarkannya dari pertemanan.

**e. Pengaruh Media Komunikasi Terhadap Perkembangan Nilai Moral**

Pada akhir abad ke-20, alat-alat komunikasi yang potensial telah diperkenalkan ke dalam ritualit kehidupan keluarga. Oleh karena itu dalam media komunikasi mutakhir tentu akan mengembangkan suatu pandangan hidup yang terfokus sehingga memberikan stabilitas nilai pada anak. Namun media-media tersebut meyuguhkan berbagai pandangan hidup yang sangat variatif pada anak. Hasilnya sangat dramatis, baik dari radio, film, televisi, VCD, majalah, anak-anak jadi terbiasa melihat dan menyimak pandangan hidup yang bervariasi, bahkan banyak diantara pandangan dan nilai kehidupan keluarga tidak akan mereka temui.

**f. Pengaruh Otak atau Berpikir terhadap Perkembangan Nilai Moral**

Menurut aliran rasionalisme seperti yang diungkapkan oleh Immanuel Kant bahwa manusia melalui pemikiran rasional dan kesadaran moral serta keyakinan agamanya dapat digunakan untuk menjelaskan eksistensinya. Argumentasi Kant ini didasarkan bahwa "manusia itu rasional, rasional sendiri adalah moral, moral manusia itu (didasarkan rasionalnya) merupakan inti manusia, dan

inti moral manusia mencerminkan “kemanusiaan yang benar”.(dalam kama, h.60)

#### **g. Pengaruh Informasi Terhadap Perkembangan Nilai Moral**

Setiap hari manusia menerima informasi, informasi ini berpengaruh terhadap system keyakinan yang dimiliki oleh individu, baik informasi itu diterima secara keseluruhan, diterima sebagian atau ditolak semuanya, namun bagaimanapun informasi itu ditolak akan menguatkan keyakinan yang telah ada pada individu tersebut. Oleh karena itu, munculnya berbagai informasi, apalagi bila informasi itu sama kuatnya maka akan mempengaruhi disonansi koognitif yang sama, misalnya saja pengaruh tuntutan teman sebaya dengan tuntutan aturan keluarga dan aturan agama akan menjadi konflik internal pada individu yang akhirnya akan menimbulkan kebingungan nilai bagi individu tersebut.

Antar hukum dan moral terdapat hubungan yang erat sekali, ada pepatah roma yang mengatakan “quid leges sine moribus?” apa artinya undang undang kalau tidak disertai moralitas? Dengan demikian hukum tidak akan berarti tanpa dijiwai moralitas, hukum akan kosong tanpa moralitas. Oleh karena itu kualitas hukum harus selalu diukur dengan norma moral, perundang-ungan yang immoral harus diganti. Disisi lain, moral juga membutuhkan hukum, sebab moral tanpa hukum hanya angan-angan saja, kalau tidak diundangkan atau dilembagakan dalam masyarakat. Dengan demikian hukum

bisa meningkatkan dampak social dari moralitas. Meskipun tidak semua harus diwujudkan dalam bentuk hukum, karena hal itu mustahil. Hukum hanya membatasi diri dengan mengatur hubungan antar manusia yang relevan.

Meskipun hubungan antara hukum dan moral begitu erat, namun hukum dan moral tetap berbeda, sebab dalam kenyataannya “ mungkin” ada hukum yang bertentangan dengan moral, yang berarti terdapat ketidakcocokan antara hukum dengan moral. Hukum dapat dijiwai oleh moralitas. Kualitas hukum terletak pada bobot moral yang menjiwainya. Namun demikian perbedaan hukum dengan moral sangat jelas, setidaknya seperti yang diungkapkan oleh K. Bertens yang menyatakan bahwa selain itu ada empat perbedaan antara hukum dan moral; pertama, hukum lebih dikodifikasikan daripada moralitas, artinya dibukukan secara sistematis dalam kitab perundang-undangan. Oleh karena itu norma hukum lebih memiliki kepastian dan objektif dibandingkan dengan norma moral, sedangkan norma moral bersifat lebih subjektif dan akibatnya lebih banyak “diganggu” oleh diskusi-diskusi yang mencari kejelasan tentang yang harus dianggap etis dan tidak etis. Kedua, meskipun hukum dan moral mengatur tingkah laku manusia, namun hukum membatasi diri pada tingkah laku lahiriah saja, sedangkan moral menyangkut juga batin seseorang. Ketiga, sanksi yang berkaitan dengan hukum berbeda dengan sanksi yang berkaitan dengan moralitas. Hukum untuk sebagian terbesar dapat dipaksakan, pelanggar akan terkena hukumannya. Tapi

norma etis tidak bisa dipaksakan, sebab paksaan hanya menyentuh bagian luar, sedangkan perbuatan etis justru berasal dari dalam. Satu-satunya sanksi dibidang moralitas adalah hati nurani yang tidak tenang. Keempat, hukum didasarkan pada kehendak masyarakat dan akhirnya menjadi kehendak Negara. Meskipun hukum tidak langsung berasal dari Negara seperti hukum adat, namun hukum itu harus diakui oleh Negara supaya berlaku sebagai hukum. Moralitas didasarkan pada norma-norma moral yang melebihi pada individu dan masyarakat. Dengan cara demokratis atau dengan cara lain masyarakat dapat mengubah hukum, tapi tidak pernah masyarakat dapat mengubah atau membatalkan suatu norma moral. Moral memiliki hukum dan tidak sebaliknya.

# BAB 11

## KERAGAMAN DALAM MASYARAKAT INDONESIA

### A. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang berasal dari kata *socius* artinya kawan; sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syirk*, yang artinya bergaul, adanya saling bergaul ini tentu ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia seseorang melainkan disebabkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Manusia mulai dari lahir sampai mati sebagai anggota masyarakat mereka bergaul dan saling berinteraksi, karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama. Dengan demikian, bahwa hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang sekitar dan demikian pula mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam masyarakat. Dengan demikian dapatlah dikemukakan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Selanjutnya, dengan terciptanya sistem adat-istiadat atau sistem bergaul, kemudian diciptakan pula kaidah-kaidah atau norma-norma pergaulan yang akhirnya menciptakan suatu kebudayaan. Koentjaraningrat (1974) menyatakan bahwa

masyarakat adalah kesatuan hidup dari mahluk-mahluk manusia yang terikat oleh suatu system adat-istiadat tertentu.

Usaha untuk mengembangkan konsep masyarakat ternyata tidak mnghasilkan suatu rumusan yang seragam. Satu aspek yang tampak disepakati bersama adalah masyarakat yang menyangkut setiap kelompok manusia yang hidup bersama. Maka dalam usaha menyamakan pandangan tentang masyarakat ini yang paling penting adalah memberikan butir-butir dan unsur- unsur yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Hidup bersama dikatakan sebagai mastarakat apabila mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Manusia yang hidup bersama,  
Bercampur atau bersama-sama untuk waktu yang cukup lama,
- 2) Menyadari bahwa mereka merupakan satu kesatuan,
- 3) Mematuhi terhadap norma-norma atau peraturan-peraturam yang menjadi kesepakatan bersama,
- 4) Menyadari bahwa mereka bersama-sama diikat oleh perasaan di antara para anggota yang satu dengan yang lainnya, dan
- 5) Menghasilkan suatu kebudayaan tertentu.

Masyarakat mengandung pengertian yang sangat luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri atas berbagai kelompok besar maupun kecil tergantung pada jumlah anggotanya. Dua orang atau lebih

dapat merupakan kelompok. Dalam pengelompokan sering dibedakan kelompok primer dan kelompok sekunder. Diilhat dari fungsinya ada kelompok 'orang dalam'(in-group) dan 'orang luar' (out-group). Semua jenis kelompok diatas hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Stratifikasi sosial atau pelapisan sosial (*social stratification*) adalah perbedaan atau pengelompokan para anggota masyarakat secara vertikal (bertingkat). Menurut Pitirim A. Sorokin, stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam lapisan-lapisan kelas secara bertingkat (hirarkis). Stratifikasi ada dalam kehidupan kita karena dalam kehidupan kita ada sesuatu yang dihargai (harta, jabatan, pangkat, ilmu, keterampilan dan lainnya) kepemilikan terhadap sesuatu yang dihargai di masyarakat itu berbeda (ada yang sedikit, sedang, dan banyak) tergantung dari usaha, ikhtiar dan nasib. Stratifikasi sosial perlu, karena dengan adanya usaha, ikhtiar dan nasib, maka akan muncul keadilan dalam bersikap dan menimbulkan motivasi, sehingga masyarakat terbantu dalam pembentukan perbedaan secara hierarki. Ukuran atau kriteria yang menonjol atau dominan sebagai dasar pembentukan pelapisan sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Ukuran kekayaan
- 2) Kekuasaan dan wewenang
- 3) Ukuran kehormatan
- 4) Ukuran ilmu pengetahuan

Faktor yang menyebabkan stratifikasi sosial dapat tumbuh dengan sendirinya adalah kepandaian, usia, sistem kekerabatan, dan harta dalam batas-batas tertentu.

Mahasiswa berada dalam posisi upper class, karena mahasiswa dipandang masyarakat sebagai kaum terpelajar.

Sifat sistem lapisan masyarakat terbagi atas:

- 1) *Closed social stratification* (membatasi kemungkinan pindahnya lapisan sosial) dalam masyarakat yang mengenal kasra, darah biru, dll.
- 2) *Open social stratification* (ada kesempatan dengan kecakapannya pindah lapisan) kekayaan, kekuasaan, kehormatan, ilmu pengetahuan, dll.

Sedangkan perlunya pelapisan sosial:

- 1) Menetapkan individu-individu dalam pelapisan sosial sesuai dengan usaha, ikhtiar dan nasib.
- 2) Mendorong mereka agar melaksanakan kewajiban.
- 3) *Urban Community* (perkotaan) dan *Rural Community* (kampung)
- 4) Seseorang dapat dikatakan kotaan atau kampung karena *focus of interest* (dinilai, dilihat, dan ditafsirkan) dalam memenuhi kebutuhan pokok ada nilai-nilai sosial dalam pemenuhannya.

## **B. Bentuk Keragaman Masyarakat**

### **1. Suku bangsa dan ras**

Suku bangsa yang menempati wilayah Indonesia dari sabang sampai merauke sangatberagam. Sedangkan perbedaan ras muncul karena adanya pengelompokan

besar manusiayang memiliki ciri-ciri biologis lahiriah yang sama seperti rambut, warna kulit, ukurantubuh, mata, ukuran kepala, dan lain sebagainya.

Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, tiap suku bangsa mempunyai kebudayaan sendiri-sendiri, maka di Indonesia juga terdapat sejumlah sistem budaya yang dipergunakan oleh masing-masing suku bangsa.

## 2. Agama dan keyakinan

Sebelum kedatangan agama Hindu yang berasal dari India, orang-orang Indonesia sudah mempunyai keyakinan atau kebudayaan sendiri yang biasa disebut dengan istilah animisme dan dinamisme. Agama hindu datang di Indonesia dengan jalan damai. Kontak agama tersebut melalui jalan perdagangan. Setelah agama Hindu mengalami kemunduran, datang agama lain, yaitu agama kristen dan islam. Kedua agama tersebut juga diterima dengan cara-cara yang damai.

Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indra. Dalam peraktiknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain adalah :

- a) Berfungsi edukatif : ajaran agama secara hukum berfungsi menyuruh dan melarang
- b) Berfungsi penyelamat
- c) Berfungsi sebagai perdamaian
- d) Berfungsi sebagai Social control
- e) Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas
- f) Berfungsi transformatif
- g) Berfungsi sublimatif

Di Indonesia, agama merupakan unsur yang sangat penting dan sudah ada beberapa agama yang telah diakui, hal itu merupakan bukti adanya keragaman dalam hal agama atau kepercayaan. Adapun terhadap keragaman manusia dalam hal kepercayaan, sikap, dan perilakunya. Manusia tidak dipandai sederajat. Ada yang mulia dan ada yang hina, bergantung pada kadar ketakwaannya.

### 3. Ideologi dan politik

Ideologi adalah suatu istilah umum bagi sebuah gagasan yang berpengaruh kuat terhadap tingkah laku dalam situasi khusus karena merupakan kaitan antara tindakan dan kepercayaan yang fundamental. Sedangkan politik bermakna usaha dalam menegakkan keteriban sosial. Fungsi ideologi adalah untuk memperkuat landasan moral dalam suatu tindakan. Adanya banyak partai di Indonesia merupakan bukti keragaman dalam hal ideologi dan politik. Meskipun pada kenyataannya Indonesia hanya mengakui Pancasila sebagai satu-satunya ideologi.

Belum terarahnya pendidikan politik di kalangan pemuda dan belum dihayatinya mekanisme demokrasi

pancasila maupun lembaga-lembaga kontitusi, tertib hukum, dan disiplin nasional merupakan hambatan bagi penyaluran aspirasi generasi muda secara institusional dan konstitusional.

#### 4. Tatakrama

Tatakrama yang dianggap arti bahasa jawa yang berarti “ adat sopan santun, basa basi “ pada dasarnya ialah segala tindakan, perilaku, adat istiadat, tegur sapa, ucap dan cakapsesuai kaidah atau norma tertentu. Adat terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat yang fungsinya mengikat masyarakat tersebut, sedangkan kesopanan berasal dari masyarakat itu sendiri yang dapat menilai baik dan buruknya sikap lahir dan tingkah laku manusia

#### 5. Kesenjangan ekonomi dan sosial

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dengan bermacam tingkat,pangkat, dan strata sosial. Pertambahan jumlah penduduk yang cepat dan belum meratanya pembangunan dan hasil-hasil pembangunan mengakibatkan makin bertambahnya pengangguran di kalangan pemuda serta terjadinya kesenjangan ekonomi.

Perbedaan kondisi ekonomi pada kehidupan masyarakat dapat memicu terjadinya kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial dapat terjadi karena adanya pelapisan sosial. Proses terjadinya pelapisan sosial ada dua, yaitu :  
Pelapisan sosial yang terjadi dengan sendirinya.

Pelapisan sosial yang terjadi dengan sengaja ditujukan untuk mengejar tujuan bersama.

#### 6. Modernisasi, Globalisasi dan Universalisme

Pada dasarnya setiap masyarakat menginginkan perubahan dari keadaan tertentu ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju dan makmur. Keinginan akan adanya perubahan itu adalah awal dari suatu proses modernisasi.

Modernisasi merupakan proses mengangkat kehidupan, suasana batin yang lebih baik dan maju daripada kehidupan sebelumnya, suasana kehidupan yang sesuai dengan kemajuan zaman. Dalam kehidupan modern tercermin:

- a) Alam fikiran rasional
- b) Ekonomis
- c) Efektif
- d) Efisien menuju kehidupan yang makin produktif.

Globalisasi adalah suatu proses di mana antar individu, antar kelompok, dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan mempengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara. Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa (terutama televisi, film, musik, dan transmisi berita dan olahraga internasional). Saat ini kita dapat mengkonsumsi dan mengalami gagasan dan pengalaman baru mengenai hal-hal yang melintasi beranekaragam budaya, misalnya dalam bidang fashion, literatur dan makanan. Meningkatnya masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan hidup,

krisis multinasional, inflasi regional, dll. Kennedy dan Cohen menyimpulkan bahwa transformasi ini telah membawa kita pada globalisme, sebuah kesadaran dan pemahaman baru bahwa dunia adalah satu.

# **BAB 12**

## **MEMAHAMI SAINS, TEKNOLOGI, DAN SENI**

### **A. Konsep Modernisasi**

Modernisasi masyarakat adalah suatu proses transformasi yang mengubah: 1) Di bidang ekonomi, modernisasi berarti tumbuhnya kompleks industri yang besar, dimana produksi barang konsumsi dan sarana dibuat secara massal. 2) Di bidang politik, dikatakan bahwa ekonomi yang modern memerlukan ada masyarakat nasional dengan integrasi yang baik. Modernisasi menimbulkan pembaruan dalam kehidupan. Oleh karena itu modernisasi sangat diharapkan berlangsung di dalam masyarakat. Modernisasi menurut Cyriel Edwin Black adalah rangkaian perubahan cara hidup manusia yang kompleks dan saling berhubungan, merupakan bagian pengalaman yang universal dan yang dalam banyak kesempatan merupakan harapan bagi kesejahteraan manusia.

Modernisasi adalah proses yang di landasi dengan seperangkat rencana dan kebijaksanaan yang di sadari untuk mengubah masyarakat kearah kehidupan yang kontemporer yang menurut penilaian lebih maju dalam derajat kehormatan tertentu. Modernisasi dapat terwujud melalui beberapa syarat, yaitu:

- 1) Cara berfikir ilmiah dalam kelas penguasa maupun masyarakat.

- 2) Sistem administrasi Negara yang baik dan yang benar-benar mewujudkan birokrasi.
- 3) Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur yang terpusat pada suatu lembaga tertentu.
- 4) Penciptaan iklim yang baik dan teratur dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat komunikasi massa.
- 5) Tingkat organisasi yang tinggi.
- 6) Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaannya.

Modernisasi merupakan salah satu modal kehidupan yang ditandai dengan ciri-ciri:

- 1) Kebutuhan materi dan ajang persaingan kebutuhan manusia.
- 2) Kemajuan teknologi dari industrialisasi, individualisasi, sekularisasi, diferensiasi, dan akulturasi.
- 3) Modernisasi banyak memberikan kemudahan bagi manusia.
- 4) Berkat jasanya, hampir semua keinginan manusia terpenuhi.
- 5) Modernisasi juga memberikan melahirkan teori baru.
- 6) Masyarakat berubah menuju prinsip dan logika ekonomi serta orientasi kebendaan yang berlebihan
- 7) Kehidupan seseorang perhatian religiusnya dicurahkan untuk bekerja dan menumpuk kejayaan.

Arus modernisasi dan globalisasi adalah sesuatu yang pasti terjadi dan sulit dikendalikan, terutama karena begitu cepatnya informasi yang masuk keseluruh belahan dunia,

hal ini membawa pengaruh bagi seluruh bangsa di dunia termasuk bangsa Indonesia. Dinding pembatas antar bangsa menjadi semakin terbuka bahkan mulai hanyut oleh arus perubahan oleh karena itu bangsa Indonesia menghadapi kewajiban ganda ,yaitu di satu pihak melestarikan warisan budaya bangsa dan di pihak lain membangun kebudayaan nasional yang modern.

Tujuan akhir dari kedua usaha atau kewajiban ini adalah masyarakat modern yang tipikal Indonesia, masyarakat yang tidak hanya mampu membangun dirinya sederajat dengan bangsa lain, tetapi juga tangguh menghadapi tantangan kemerosotan mutu lingkunganhidup akibat arus ilmu dan teknologi modern maupun menghadapi tren global yang membawa daya tarik kuat ke arah pola hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa. (indra siswarini, makalah, 2006:16)

Pertanyaannya, mampukah kita membangun bangsa di tengah-tengah modernisasi dan globalisasi dalam arus yang semakin kuat? Jika jawabannya “ya”, maka kita akan mampu menjadi Negara maju yang masih berjati diri Indonesia. Jika “tidak”, maka selamanya kita akan menjadi bangsa yang terjajah. Salah satu yang bisa menjawab “ya” adalah peranan lembaga pendidikan untuk terus menggali ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi tanpa menghilangkan jati diri Indonesia melalui pelestarian nilai-nilai dan moral bangsa Indonesia.

# **BAB 13**

## **KORELASI ANTARA MANUSIA DAN LINGKUNGAN**

### **A. Problematika Sosial**

Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu dihadapkan pada berbagai problematika (masalah) sosial. Masalah sosial pada hakekatnya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri karena masalah sosial telah terwujud sebagai hasil dari kebudayaan manusia itu sendiri, sebagai akibat dari hubungan-hubungan dengan sesama manusia lainnya, dan sebagai akibat dari tingkah laku manusia. Problematika (Masalah-masalah) sosial yang dihadapi oleh setiap manusia yang hidup dalam masyarakat, dan semua problema yang ada di dalamnya tidaklah sama antara yang satu dengan lainnya. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan oleh tingkat perbedaan kebudayaan dan masyarakatnya, dan keadaan lingkungan alamnya di mana masyarakat itu berlangsung kehidupannya. Masalah- masalah tersebut dapat terwujud sebagai: masalah sosial, masalah moral, masalah politik, masalah ekonomi, masalah agama, ataupun masalah-masalah lainnya. Yang membedakan masalah-masalah sosial dari masalah-masalah lainnya adalah bahwa masalah-masalah sosial selalu ada kaitannya yang dekat dengan nilai-nilai moral dan pranata-pranata sosial, serta

selalu ada kaitannya dengan hubungan- hubungan manusia dan dengan konteks-konteks normatif di mana hubungan- hubungan manusia itu terwujud. Pengertian masalah sosial ada dua pendefinisian, pertama pendefinisian menurut umum, kedua menurut para ahli. Menurut umum atau warga masyarakat bahwa “segala sesuatu yang menyangkut kepentingan umum adalah masalah sosial”. Sedangkan yang menurut para ahli, masalah sosial adalah “suatu kondisi atau perkembangan yang terwujud dalam masyarakat yang berdasarkan atas studi mereka, yang mempunyai sifat-sifat yang dapat menimbulkan kekacauan terhadap kehidupan warga masyarakat secara keseluruhan”. Contoh: masalah pedagang kaki lima di kota-kota besar di Indonesia.

Menurut definisi umum, pedagang kaki lima bukan masalah sosial, karena di satu pihak para pedagang kaki lima tersebut dapat memperoleh nafkah untuk dapat melangsungkan kehidupannya; dan di lain pihak, para pembeli yaitu para warga masyarakat dengan mudah memperoleh pelayanan dengan harga yang pantas untuk taraf ekonomi mereka dari para pedagang kaki lima tersebut. Sebaliknya para ahli perencanaan kota, ahli sosiologi dan ahli antropologi akan menyatakan bahwa pedagang kaki lima di kota-kota besar merupakan Problematika Sosial sumber dari berbagai kekacauan lalu-lintas dan menjadi sumber utama dari suatu kondisi di mana kejahatan dengan mudah dapat terjadi.

Dengan demikian, sesuatu masalah yang digolongkan sebagai masalah sosial oleh para ahli belum tentu dianggap sebagai masalah sosial menurut definisi umum. Sebaliknya ada juga masalah-masalah yang dianggap sebagai masalah sosial oleh umum tetapi belum tentu dianggap sebagai masalah sosial oleh para ahli. Oleh karena itu dengan mengikuti batasan yang lebih tegas sebagaimana yang dikemukakan oleh Leslie, masalah-masalah sosial dapat didefinisikan sebagai: "Sesuatu kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sebagaimana besar warga masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak disukai dan yang karenanya dirasakan perlunya untuk diatasi atau diperbaiki"

Berdasarkan pengertian di atas, maka problematika (masalah-masalah) sosial ini, pengertiannya terutama ditekankan pada adanya kondisi atau sesuatu keadaan tertentu dalam kehidupan sosial warga masyarakat yang bersangkutan. Kondisi atau keadaan sosial tertentu sebenarnya merupakan proses hasil dari kehidupan manusia yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmaniahnya (manusia harus makan, minum, buang air, bernafas, mengadakan hubungan kelamin, dan sebagainya), kebutuhan-kebutuhan sosial (berhubungan dengan orang lain, yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memecahkan berbagai masalah, dan sebagainya), dan kebutuhan-kebutuhan kejiwaan (untuk dapat merasakan aman dan tentram, membutuhkan cinta kasih-sayang, dan sebagainya).

Dalam usaha untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut manusia menggunakan kebudayaan sebagai model-model petunjuk dalam memanfaatkan lingkungan alamnya dan sosialnya di dalam masyarakat, perwujudan ini adalah suatu kondisi atau keadaan dimana manusia itu hidup dalam masyarakat. Kondisi-kondisi itu bukan sesuatu yang tetap, tetapi selalu dalam proses perubahan. Suatu kondisi yang tidak disukai oleh para warga masyarakat pada hakekatnya tidak bisa berlaku atau cocok/sesuai dengan kebudayaan mereka, sedangkan ukuran-ukuran yang dipakai oleh warga masyarakat yang bersangkutan untuk menilai dan mewujudkan tingkah laku mereka adalah model-model dari kebudayaan yang telah mereka miliki; yaitu apa yang sudah ada dalam pikiran mereka masing-masing yang belum tentu telah berubah sesuai dengan perubahan kondisi yang mereka hadapi dalam kehidupan sosial sehari-hari. Dengan demikian terdapat ketidakcocokan antara pengetahuan kebudayaan dan kenyataan-kenyataan objektif yang ada dalam kondisi-kondisi dimana mereka hidup. Dengan kata lain ada perbedaan antara kerangka untuk interpretasi subjektif dari warga dengan kenyataan-kenyataan objektif didalamnya dimana mereka itu hidup.

Di dalam kenyataannya masalah-masalah sosial tidaklah dirasakan oleh setiap warga masyarakat secara sama, suatu kondisi yang dianggap sebagai sesuatu yang menghambat atau merugikan oleh sejumlah warga masyarakat, belum tentu dirasakan oleh warga masyarakat yang lain dari

masyarakat tersebut, atau bahkan dirasakan oleh yang lainnya sebagai sesuatu yang menguntungkan. Misalnya: masalah sampah; sampah yang bertebaran dimana-mana di sebagian kota dirasakan sebagai sesuatu yang merugikan kebersihan, kesehatan, keindahan, dan ketertiban oleh sejumlah warga kota, tetapi di lain pihak dianggap sebagai suatu yang menguntungkan oleh misalnya para pengepul barang bekas dan para pemulung. Kepekaan akan adanya masalah-masalah sosial biasanya dimulai oleh para ahli, para cendekiawan, pemimpin agama, tokoh-tokoh masyarakat, dan oleh para warga masyarakat yang langsung merasakan akibat-akibat yang merugikan dari kondisi objektif yang ada. Kepekaan-kepekaan akan kenyataan bahwa kondisi-kondisi yang ada itu telah berubah; dan dapat berubah menjadi masalah-masalah sosial kalau dapat mempengaruhi sebagian besar warga masyarakat.

## **B. Problematika Sosial dan Upaya Mengatasinya**

### **1. Pendekatan Kebudayaan untuk Mengatasi Masalah-masalah sosial**

Kebudayaan didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk social yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi landasan bagi perwujudan pola tingkah lakunya. Kebudayaan dalam hal ini, dapat dilihat sebagai mekanisme control bagi kelakuan dan tindakan-tindakan sosial manusia atau sebagai pola-pola bagi kelakuan manusia. Dengan demikian

kebudayaan merupakan serangkaian aturan-aturan, petunjuk-petunjuk, resep-resep, rencana-rencana, dan strategi-strategi yang terdiri atas serangkaian model-model kognitif yang dimiliki manusia, dan yang dugunakannya secara selektif dalam menghadapi lingkungannya sebagaimana yang terwujud dalam tingkah-laku dan tindakan-tindakannya.

Sedangkan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri atas peranan- peranan dan kelompok-kelompok yang saling berkaitan dan saling pengaruh mempengaruhi, yang di dalamnya terdapat perwujudan tindakan-tindakan dan tingkah-laku sosial manusia. Dalam masyarakat, manusia belajar mengenai dan mengembangkan kebudayaannya. Hal-hal yang terutama dipelajari adalah sistem-sistem penggolongan baik yang berkenaan dengan nilai- nilai moral dan estetika, maupun mengenai golongan-golongan sosial, benda-benda, peristiwa- peristiwa, hewan dan tumbuh tumbuhan yang ada dalam masyarakat, ajaran-ajaran agama, cara-cara mengungkapkan perasaan dan emosi, cara-cara bertingkah laku yang sebaik-baiknya, cara mencari makan untuk hidupnya, cara mempertahankan hak dan bahkan cara-cara menipu dan mencuri serta memanipulasi sesuatu, serta berbagai cara lain yang diperlukan dalam kehidupannya sebagai warga masyarakat. Berbagai hal yang dipelajarinya tidaklah seluruhnya dapat diterima, tetapi diterima secara selektif. Yang dapat diterima dan dikembangkannya untuk menjadi kebudayaan adalah hal-hal yang dapat

digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan pengalamannya dan lingkungannya serta untuk mendorong dan menjadi landasan bagi tingkah lakunya. Mereka mempelajari berbagai hal tersebut dari nasehat-nasehat dan pengalaman-pengalaman yang diperolehnya dari hubungan-hubungan sosial dengan orang tuanya, saudara-saudaranya, kerabat-kerabatnya, teman-temannya bermain, tetangga dan dari para warga masyarakatnya. Di samping itu, juga dipelajari dari sekolah-sekolah, kursus-kursus, buku-buku atau tulisan-tulisan yang dibacanya, radio, televisi yang diikuti siaran-siarannya.

Berbagai masalah sosial, sesungguhnya telah terwujud dalam kaitannya dengan aspek-aspek tersebut di atas. Tetapi aspek-aspek tersebut bukanlah masalah sosial dan tidaklah mewujudkan adanya masalah-masalah sosial kalau masyarakat yang bersangkutan tidak dalam suatu proses perubahan sosial dan kebudayaan yang cepat, yang khususnya adalah disebabkan oleh perubahan teknologi. Suatu hal di katakan sebagai masalah sosial, biasanya dirasakan adanya oleh masyarakat-masyarakat yang sedang berkembang atau masyarakat-masyarakat yang sudah maju dan kompleks, khususnya masyarakat-masyarakat industri dan perkantoran. Dengan melalui pendekatan kebudayaan yang ada dan sudah berurat berakar yang ada di dalam masyarakat itu sendiri, maka penyelesaian problematika sosial diharapkan dapat lebih mudah untuk dapat mengatasinya. Kejernihan dalam melihat kebudayaan dalam masyarakat itu, juga akan

semakin jernih pula dan lebih mudah mengatasi permasalahan.

## 2. Masalah-masalah Sosial dan Ahli Ilmu Sosial

Masalah-masalah sosial yang telah menghantui manusia sejak adanya peradaban manusia, karena dianggap sebagai mengganggu kesejahteraan hidup mereka. Sehingga merangsang para warga masyarakat untuk mengidentifikasi, menganalisa, memahami dan memikirkan cara-cara untuk mengatasinya. Di masa lampau, pada waktu belum ada ahli ilmu-ilmu sosial para warga masyarakat biasanya peka terhadap adanya masalah- masalah sosial, mereka adalah para ahli filsafat, pemuka agama, ahli politik dan kenegaraan.

Di samping hal-hal diatas, berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang tergolong dalam ilmu-ilmu sosial seperti: antropologi, sosiologi, politik, psikologi sosial, dan komunikasi menjadikan masalah-masalah sosial sebagai ruang lingkup studi mereka masing- masing. Walaupun demikian pusat-pusat studi dari disiplin-disiplin ilmu-ilmu sosial tersebut bukanlah pada masalah-masalah sosial itu sendiri, tetapi pada usaha untuk memahami hekekat manusia menurut prespektif masing-masing. Sedangkan masalah- masalah sosial dilihat sebagai hasil atau akibat dari adanya proses perubahan sosial dan perubahan kebudayaan. Perubahan sosial dan perubahan kebudayaan adalah proses-proses yang secara tetap dan terus menerus dialami oleh setiap masyarakat manusia,

cepat atau lambat, berlangsung dengan tenang ataupun berlangsung dengan kekacauan atau bahkan dengan revolusi.

Sejumlah ahli ilmu-ilmu sosial seperti Merton dan Nisbet, Denzin, Gerson, dan Broadly, merasakan, bahwa dengan menggunakan pendekatan masalah-masalah sosial sebagai kerangka pendekatannya, maka hakekat masyarakat dan kebudayaan manusia akan lebih dapat dipahami. Begitu juga menurut mereka, berbagai pemikiran yang secara masuk akal dapat dipertanggung jawabkan yang berkenaan dengan usaha-usaha untuk memperbaiki masalah-masalah sosial tersebut akan lebih dapat dikembangkan.

### 3. Masalah-Masalah Sosial Dan Ilmu Dasar Sosial

Ilmu sosial dasar bukanlah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, tetapi hanyalah suatu pengetahuan mengenai aspek-aspek paling dasar yang ada dalam kehidupan manusia sebagai makhluk social, dan masalah-masalah yang terwujud daripadanya. Istilah pengetahuan mempunyai pengertian yang menunjukkan adanya kelonggaran dalam batas dan kerangka berpikir dan penalaran, Ilmu sosial dasar sebagai suatu mata kuliah, menjadikan suatu pemahaman mengenai hakekat manusia sebagai makhluk sosial dan masalah- masalahnya dengan menggunakan suatu kerangka pendekatan yang melihat sasaran studinya tersebut sebagai suatu masalah objektif dan juga menggunakan cara pandang yang obyektif. Dengan menggunakan kacamata objektif, berarti konsep-

konsep dan teori-teori yang berkenaan dengan hakekat manusia dan masalah-masalahnya yang telah dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial akan digunakan. Sedangkan pendekatan dengan cara pandang yang subyektif, maka masalah-masalah yang dibahas tersebut akan dikaji menurut perspektif masyarakat yang bersangkutan, dan yang dibandingkan dengan kacamata pengkaji atau masing-masing mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ilmu sosial dasar. Diharapkan dengan gabungan pendekatan dan cara pandang objektif dan subjektif ini, akan mewujudkan adanya kepekaan mengenai masalah-masalah sosial yang disertai dengan penuh rasa tanggung jawab dalam kedudukannya sebagai warga masyarakat ilmiah, warga masyarakat dan warga negara Indonesia.

### **C. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Lahirnya Problematika Sosial**

#### **1. Perbedaan Kepentingan**

Kepentingan merupakan dasar dari timbulnya tingkah laku individu, individu bertingkah laku karena ada dorongan untuk memenuhi kepentingannya, kepentingan ini sifatnya esensial bagi kelangsungan hidup individu itu sendiri, jika individu berhasil dalam memenuhi kepentingannya maka ia akan merasa puas, dan sebaliknya kegagalan dalam memenuhi kepentingan ini akan banyak menimbulkan masalah baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan sekitarnya.

Dengan berpegang pada prinsip bahwa tingkah laku individu merupakan cara atau alat dalam memenuhi keinginannya maka kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh individu didalam masyarakat pada hakekatnya merupakan manifestasi pemenuhan dari kepentingan tersebut. Pada umumnya, secara psikologis dikenal ada dua jenis kepentingan dalam diri individu yaitu kepentingan untuk memenuhi kebutuhan biologis dan kebutuhan sosial/psikologi, oleh karena itu individu mengandung arti bahwa tidak ada dua orang individu yang sama persis dalam aspek-aspek pribadinya, baik jasmani maupun rohani, maka dengan sendirinya timbul perbedaan individu dalam hal kepentingannya, perbedaan-perbedaan tersebut secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor pembawaan dan lingkungan sosial sebagai komonen utama bagi terbentuknya keunikan individu, perbedaan pembawaan akan memungkinkan perbedaan individu dalam hal kepentingannya meskipun dengan lingkungan yang sama, sebaliknya lingkungan yang berbeda akan memungkinkan timbulnya perbedaan individu dalam kepentingan meskipun pembawaannya sama. Perbedaan kepentingan itu antara lain berupa:

- 1) Kepentingan individu untuk memperoleh kasih sayang
- 2) Kepentingan individu untuk memperoleh harga diri
- 3) Kepentingan individu untuk memperoleh penghargaan diri.

- 4) Kepentingan individu untuk memperoleh posisi dan prestasi.
- 5) Kepentingan individu untuk dibutuhkan oleh orang lain.
- 6) Kepentingan individu untuk memperoleh kedudukan dalam kelompoknya.
- 7) Kepentingan individu untuk memperoleh rasa aman dan perlindungan diri.
- 8) Kepentingan individu untuk memperoleh kemerdekaan diri.

#### **D. Integrasi Masyarakat dan Nasional**

Integrasi masyarakat dapat diartikan adanya kerjasama dari seluruh anggota masyarakat, mulai dari individu, keluarga, lembaga-lembaga dan masyarakat secara keseluruhan. Sehingga menghasilkan persenyawaan-persenyawaan, berupa adanya consensus nilai-nilai yang sama-sama diujung tinggi. Dalam hal ini terjadi kerjasama, akomodasi, asimilasi, dan berkurangnya sikap-sikap prasangka diantara anggota masyarakat secara keseluruhan. Integrasi Masyarakat akan terwujud apabila mampu mengendalikan prasangka yang akan di dalam masyarakat, sehingga tidak terjadi konflik, dominasi, mendeskreditkan pihak-pihak lainnya dan tidak banyak sistem yang tidak saling melengkapi dan tumbuh integrasi tanpa paksaan. Oleh karena itu untuk mewujudkan integrasi masyarakat pada masyarakat majemuk dilakukan dengan mengatasi atau mengurangi prasangka. Dalam

memahami integrasi masyarakat, kita juga mengenal integrasi nasional, yang keduanya sama-sama menyangkut struktur, yaitu organisasi-organisasi formal melalui mana masyarakat menjalankan keputusan-keputusan yang berwenang misalnya partai politik, atau organisasi nonformal sebagai organisasi masyarakat. Kesemuanya menjadi anggota nasional sehingga dapat dihasilkan persenyawaan-persenyawaan nasional.

Untuk terciptanya integrasi nasional dimana perlu adanya suatu jiwa, suatu asas spiritual suatu solidaritas, yang besar yang berbentuk dari perasaan yang timbul sebagai akibat pengorbanan yang telah dibuat dan bersedia dibuat lagi pada masa depan (Ernest Renan, 1825-1892), perlu dicari bentuk- bentuk akomodatif yang dapat mengurangi konflik sebagai akibat dari prasangka, yaitu melalui 4 sistem:

- 1) Sistem budaya seperti nilai nilai pancasila dan UUD 45,
- 2) Sistem sosial seperti kolektiva-kolektiva sosial dalam segala bidang.
- 3) Sistem kepribadian yang terwujud sebagai pola-pola penglihatan (persepsi), perasaan, pola-pola penilaian, yang dianggap pola-pola ke- Indonesiaan.
- 4) Sistem organik jasmaniah, dimana nasion (kebangsaan) tidak didasarkan atas persamaan ras.

Untuk mengurangi prasangka ke 4 sistem di atas harus dibina, dikembangkan dan memperkuatnya sehingga perwujudan kebangsaan Indonesia tercapai.

# **BAB 14**

## **HUBUNGAN MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA**

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, dan mati, dan seterusnya, serta terkait serta berinteraksi dengan alam dan lingkungannya dalam sebuah hubungan timbale balik baik itu positif maupun negatif.

Lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil.

### **A. Kolerasi antara manusia dan lingkungan**

Ekologi terdiri atas dua suku kata Yunani yaitu oikos yang berarti rumah tangga, dan logos yang berarti firman atau ilmu. Jadi secara harfiah ekologi berarti ilmu kerumah-tanggaan. Ilmu ini mirip dengan ekonomi secara harfiah berarti ilmu dan aturan rumah tangga; nomos adalah bahasa Yunani yang berarti hukum atau aturan. Memang dalam ekologi banyak terlibat ekonomi dan sebaliknya, dalam ekonomi banyak dibicarakan materi ekologi, meskipun sering kali nama ekologi tidak disebut.

Kita mengenal beberapa definisi dalam ekologi, misalnya: Ekologi ialah cabang biologi yang mempelajari hubungan timbal balik manusia dengan lingkungannya.

Ekologi ialah studi ilmiah tentang interaksi yang menentukan penyebaran dan kepadatan makhluk hidup.

### **B. Ekologi adalah biologi lingkungan.**

Manusia hidup, tumbuh, dan berkembang dalam lingkungan alam dan social-budayanya. Dalam lingkungan alamnya manusia hidup dalam sebuah ekosistem yakni suatu unit atau satuan fungsional dari makhluk-makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam ekosistem terdapat komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik pada umumnya merupakan faktor lingkungan yang memengaruhi makhluk-makhluk hidup di antaranya:

Tanah yang merupakan tempat tumbuh bagi tumbuh-tumbuhan, di mana tumbuhan memperoleh bahan-bahan makanan atau mineral-mineral untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanah ini juga merupakan tempat tinggal manusia dan hewan-hewan.

Udara atau gas-gas yang membentuk atmosfer. Oksigennya diperlukan untuk bernapas, gas karbondioksida diperlukan tumbuhan untuk proses fotosintesis. Termasuk juga misalnya gas-gas yang kemudian larut dalam air yang diperlukan oleh makhluk yang hidup di dalam air.

Air, baik sebagai tempat tinggal makhluk-makhluk hidup yang tinggal di dalam air, maupun air yang berbentuk sebagai uap yang menentukan kelembaban dari udara, yang

besar pengaruhnya bagi banyaknya makhluk hidup yang hidup di darat.

Cahaya, terutama cahaya matahari banyak mempengaruhi keadaan makhluk-makhluk hidup. Suhu atau temperatur, merupakan juga factor lingkungan yang sering besar pengaruhnya terhadap kebanyakan makhluk-makhluk hidup. Tiap makhluk hidup mempunyai batas-batas pada suhu dimana mereka dapat tetap hidup.

Pada saat manusia hidup mengembara, mereka hidup dari hasil perburuan, mencari buah-buahan serta umbi-umbian yang terdapat di hutan-hutan. Mereka belum mengenal perihal bercocok tanam atau bertani, dan hidup mengembara dalam kelompok-kelompok kecil dan tinggal di gua-gua. Bila binatang buruan mulai berkurang, mereka berpindah mencari tempat yang masih terdapat cukup binatang-binatang buruan sebagai bahan makanan. Akan tetapi lambat laun dengan bertambahnya jumlah populasi mereka, cara hidup semacam itu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian mereka mulai mengenal cara bercocok tanam yang masih sangat sederhana, yaitu dengan membuka hutan untuk dibuat lading yang ditanami dengan umbi-umbian atau tanaman lain yang telah dikenalnya sebagai bahan makanan. Rumah-rumah mereka pada saat itu terbuat dari kayu yang beratap daun-daunan. Bilamana kesuburan tanah tidak memungkinkan lagi untuk memperoleh panen yang mencukupi kebutuhan, mereka berpindah mencari tempat baru yang masih memungkinkan untuk bercocok tanam. Kembali mereka

membuka hutan untuk di jadikan tempat tinggal serta ladangnya. Dan dalam mencari tempat mereka selalu memperhatikan sumber air, di mana mereka memilih tempat yang dekat dengan mata air, di tepi sungai, atau danau. Selain bercocok tanam mereka mulai memelihara binatang-binatang. Dan akhirnya mereka hidup menetap dari hasil pengalamannya, mereka mulai dapat bercocok tanam secara lebih baik, misalnya dengan ditemukannya system bersawah, dan lain-lain. Di sini manusia mulai mengetahui sifat-sifat alam lingkungan hidupnya.

Perubahan alam lingkungan hidup manusia tampak jelas di kota-kota, dibandingkan dengan di hutan rimba di mana penduduknya masih sedikit serta primitif. Perubahan alam lingkungan hidup manusia akan berpengaruh baik secara positif maupun secara negatif. Berpengaruh bagi manusia karena manusia mendapatkan keuntungan dari perubahan tersebut, dan berpengaruh tidak baik karena dapat mengurangi kemampuan alam lingkungan hidupnya untuk menyokong kehidupannya.

Sumber alam dapat digolongkan ke dalam dua bagian, yakni:

- 1) Sumber alam yang dapat diperbarui (*renewable resources*) atau disebut pula sumber-sumber alam biotik, yang tergolong ke dalam sumber alam ini adalah semua makhluk hidup, hutan, hewan-hewan, dan tumbuh-tumbuhan.
- 2) Sumber alam yang tidak dapat diperbarui (*non renewable resources*) atau disebut pula sebagai

golongan sumber alam abiotic, yang tergolong ke dalam sumber alam abiotik adalah tanah, air, bahan-bahan galian, mineral, dan bahan-bahan tambang lainnya.

Sumber alam biotic mempunyai kemampuan memperbanyak diri atau bertambah. Misalnya tumbuhan dapat berkembang biak dengan biji atau spora, dan hewan-hewan menghasilkan keturunannya dengan telur atau melahirkan. Oleh karena itu sumber daya alam tersebut dikatakan sebagai sumber daya alam yang masih dapat diperbarui. Lain halnya dengan sumber daya alam abiotik yang tidak dapat diperbarui dirinya. Bila sumber minyak, batu bara atau bahan-bahan lainnya telah habis digunakan manusia, maka habislah bahan-bahan tambang tersebut.

### **C. Pandangan baru terhadap lingkungan**

Pada tahun 1970-an, masalah lingkungan hidup semakin luas. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya atmosfer bumi sebagai akibat tidak terkendalinya efek rumah kaca. Pemanasan global pada tiga decade akhir abad ke-20 telah menimbulkan:

- 1) Peningkatan suhu
- 2) Perubahan iklim terutama curah hujan
- 3) Peningkatan intensitas dan kualitas badai
- 4) Kenaikan suhu serta permukaan air

Manusia menciptakan teknologi dengan maksud agar hidupnya lebih mudah, praktis, efisien dan tidak banyak mengalami kesulitan. Namun, tidak jarang, Iptek justru

menimbulkan masalah serius bagi kehidupan umat manusia. Para petani mungkin sangat terbantu oleh kemajuan teknologi seperti traktor, alat penyemprot dan penyiram tanaman, dan berbagai jenis pestisida yang cukup ampuh untuk memberantas hama.

Dampak Positif bagi Lingkungan hidup

*Bidang Industri:*

- 1) Diperluasnya lapangan kerja dengan berdirinya industri atau pabrik baru
- 2) Perkembangan industri bertambah baik, misalnya dengan penelitian dan pengembangan di bidang industri transportasi, elektronika, dan industri rekayasa.
- 3) Berkembangnya tanaman sebagai bahan baku industri (kapas untuk industri tekstil, kayu sengon, dan pinus untuk industri kertas).
- 4) Diciptakan mesin daur ulang, sehingga sampah sebagai sumber pencemaran lingkungan dapat dikurangi.
- 5) Peningkatan industri ekspor migas dan nonmigas.
- 6) Memperoleh devisa dari industri pariwisata.

*Bidang Pertanian :*

- 1) Bertambahnya varietas baru dan unggul
- 2) Peningkatan hasil produksi pertanian
- 3) Dikenal dan dipakainya alat-alat pertanian modern
- 4) Dikenalnya sistem pemupukan dan obat-obat hama
- 5) Pemberantas hama dengan pesawat terbang di perkebunan

## Dampak Negatif bagi Lingkungan Hidup

### *Bidang Lingkungan Alam :*

- 1) Lahan pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan semakin sempit karena dibangun banyak perumahan.
- 2) Rusaknya lingkungan alam, karena dibangunnya industri atau pabrik
- 3) Terjadinya banjir dan erosi karena penebangan hutan tidak terkendali (illegal logging)
- 4) Untuk pemenuhan kebutuhan primer dan skundernya manusia mengeksploitasi alam
- 5) Pemupukan yang berlebihan mengakibatkan pencemaran tanah
- 6) Terjadi pencemaran udara akibat pembakaran hutan yang menghasilkan CO<sub>2</sub> dan CO
- 7) Terjadinya pencemaran air dari buangan limbah industri
- 8) Terjadinya pencemaran udara dari asap-asap industri, mobil, dan kendaraan bermotor
- 9) Terjadinya pencemaran tanah dan bau sampah-sampah industri dan rumah tangga.

Dalam jagat raya (alam semesta yang kita kenal) terdapat galaksi (gugusan-gugusan bintang) yang jumlahnya miliaran, dan di setiap galaksi terdapat miliaran bintang, salah satu dari gugus bintang itu adalah galaksi Bima Sakti atau milky way. Dalam galaksi Bima Sakti ini ada satu bintang yang namanya Matahari yang di kelilingi oleh

planet-planet, dan salah satu planetnya adalah planet Bumi tempat tinggal manusia.

Oleh karena itu, dalam kemajuan teknologi yang dicapai saat ini, masih tetap beragam antispaso dan respons manusia terhadap lingkungan. Beberapa paham tentang hubungan manusia dengan lingkungan ini muncul, seperti:

- 1) Paham kosmogini, yaitu paham yang menyatakan bahwa manusia harus menyesuaikan diri dengan alam karena alam sendiri yang mengetahui paling baik.
- 2) Paham Determinisme, yaitu paham yang menyatakan bahwa perkembangan manusia sangat ditentukan oleh alam lingkungannya.

Beberapa tokoh terkenal adalah Charles Darwin (1809-1882) dengan teori evolusinya. Dia mengemukakan bahwa makhluk hidup (tumbuhan, hewan, dan manusia) secara berkesinambungan dari waktu ke waktu mengalami perkembangan. Pada perkembangan tersebut terjadi perjuangan hidup (*struggle for life, struggle for existence*) seleksi alam (natural selection) dan akan terjadi *survival of the fittest* yang kuat akan bertahan hidup. Dalam proses perkembangan tersebut faktor alam sangat menentukan.

- 3) Paham Posibilisme yang menyatakan bahwa alam bukan merupakan faktor yang menentukan melainkan menjadi faktor pengontrol, peluang atau kemungkinan terjadinya kegiatan dan kebudayaan manusia.
- 4) Paham Optimisme Teknologi. Paham ini berasal dari pemikiran “man ecological dominant concept” yang

berarti manusia merupakan factor dominan terhadap lingkungan.

- 5) Paham Ketuhanan, sesuai dengan keyakinan agama, bahwa manusia dan alam semesta diciptakan oleh Tuhan, manusia bukan penguasa alam, akan tetapi hanya sekedar khalifah, pembawa amatan di muka bumi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sumber Buku; A.W. Widjaya. *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: C.V. Akademika Prassindo, Ed. I, Cet. I, 1986).
- Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Semarang: t.kt, 1991).
- Elly M. Setiadi, dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2006).
- Geertz, Clifford, *Kebudayaan dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius Press, 1992).
- Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar* (Surabaya: Usaha, 1988).
- Harsya Bachtiar (ed), *Masyarakat dan Kebudayaan* (Jakarta: Djambatan, 1988).
- Hartono dan Arnicum aziz. *MKDU: Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. VII. 2008).
- Joko Tri Prasetyo, dkk., *Ilmu Budaya Dasar* (Renika Cipta: Jakarta, 1991).
- Junus Melalatoa, *Sistem Budaya Indonesia* (Jakarta: Kerjasama FISIP Universitas Indonesia dengan PT. Pamatior, 1997).
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- Leonard Siregar, "Antropologi dan Konsep Kebudayaan", *Jurnal Antropologi Papua*, vol.1, No.1 (Agustus, 2002).
- Seri Diktat Kuliah: *Pengantar Ilmu Alamiah Dasar (IAD)*. Ati Harmoni, 1992 Universitas Gunadarma
- Jasin, Maskoeri. (2008). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.



# **PENGETAHUAN UMUM ILMU ALAM, SOSIAL, DAN BUDAYA DASAR (IASBD)**

Ilmu Alam, Sosial dan Budaya Dasar (IASBD) mencakup cabang ilmu pengetahuan yang merupakan integrasi dari tiga ilmu yaitu ilmu Alam, ilmu sosial, dan ilmu budaya. Tiga disiplin ilmu ini mengkaji tentang berbagai hal yang berkaitan dengan alam serta fenomenanya, masalah-masalah sosial yang muncul dalam kehidupan manusia, dan juga mengkaji masalah kemanusiaan juga budaya hasil cipta, rasa, dan karsa manusia.



**Penerbit**  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
**Redaksi**  
Jl. Heramat Desa, Dusun Gandon Barat  
Sukolilo, Jabung, Malang, Jawa Timur 65155

ISBN 978-623-94169-1-1

